

**KONTEN KREATIF *YOUTUBE* SEBAGAI SUMBER  
PENGHASILAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Kasus di Kampung *Youtubers*, Desa Tapen, Kecamatan  
Tapen, Kabupaten Bondowoso)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:

Naili Sasifiyah  
Nim : E20192339

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JULI 2023**

**KONTEN KREATIF *YOUTUBE* SEBAGAI SUMBER  
PENGHASILAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Kasus di Kampung *Youtuber* Bondowoso)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

**Naili Sasifiyah**  
Nim : E20192339

**Disetujui Pembimbing:**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Dr. H. Fauzah, S.Pd., M.Si**  
NIP. 197403122003121008

**KONTEN KREATIF *YOUTUBE* SEBAGAI SUMBER  
PENGHASILAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Kasus di Kampung Youtubers  
Desa Tapen Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso)**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Jum'at

Tanggal : 23 Juni 2023

Tim penguji

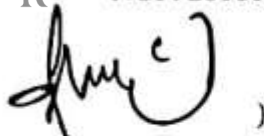

Ketua

Sekretaris

Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I  
NIP. 19760812 200801 11015

Mashudi, M.E.I  
NUP. 201603134

Anggota :

1. Dr. Abdul Wadud Nafis, Lc., M.E.I (  )
2. Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si (  )

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Kholidun Rifa'i, S.E., M.Si.  
NIP. 196808072000031001

## MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ  
النُّشُورُ

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajhilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. 36



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur *Alhamdulillah 'ala kulli haalin wa ni'mah*. Akhirnya sampai pada titik dimana penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan dengan penuh rasa cinta, penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berjasa dan berarti bagi penulis, yaitu:

1. Kepada orang tua saya yang paling saya cintai, ayah (Jupra), Ibu (Sunnafiyah) yang tiada hentinya memberikan support, doa, serta telah mendidik saya dengan penuh rasa sabar dan kasih sayang, saya ucapkan terimakasih sedalam-dalamnya.
2. Kepada saudara saya (Siti Nafisah Anggraini) beserta keluarganya, saya ucapkan terimakasih atas segala support yang sudah diberikan selama ini.
3. Untuk para guru yang telah memberikan ilmunya kepada saya mulai dari TK PGRI 02, SDN Jebung Kidul )1, seluruh jajaran *Asatidz* Pondok Pesantren Misbahul Ulum dan Pondok Pesantren Nurul Ulum, serta jajaran Dosen UIN KHAS Jember, khususnya Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan lebih khususnya lagi kepada bapak Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si. sebagai dosen pembimbing saya yang telah sabar dan mengayomi saya sampai akhir.
4. Untuk diri sendiri, terimakasih sudah bertanggungjawab untuk menyelesaikan studi ini, jangan merasa puas hanya sampai disini, teruslah semangat mengejar mimpi.
5. Kepada sahabat seperjuangan (Aisyatun Nafisah, Mufida, Alfiani) dan seluruh sahabat-sahabat dari alumni Pondok Pesantren Nurul Ulum, terimakasih sudah

menjadi support sitem terbaik dan bersedia mendengarkan keluh kesah saya selama ini.

6. Untuk teman-teman Gray Generation-19
7. Untuk Mochi selaku kucing kesayangan saya, terimakasih sudah menjadi teman sekaligus moodbooster yang baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, atas segala taufik dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan tugas akhir ini merupakan salah satu persyaratan dari penyelesaian studi di program S1 Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS Jember) guna memperoleh gelar S.E.

Proses penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak dukungan dan masukan dari berbagai pihak. Maka dari itu, peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor UIN KHAS Jember.
2. Dr. Khamdan Rifa'I, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
3. Dr. Nikmatul Masrurroh, S.H.I., M.Si. selaku Kepala Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
4. Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I., M.Si. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
5. Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing saya dengan sabra dan yang telah sudi memberikan waktunya untuk memberi arahan kepada saya, sampai akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan.
6. Seluruh Dosen UIN KHAS Jember yang telah memberikan ilmunya untuk meraih masa depan yang cerah.

7. Serta pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberi dukungan moral dan materi, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian.

Peneliti sendiri menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena dibuat dari pengalaman dan pengetahuan yang terbatas oleh peneliti. Maka dari itu, komentar dan kritik diperbolehkan untuk perbaikan karya ilmiah ini.

Karya ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberi pemahaman yang lebih bagi pembaca dan khususnya bagi peneliti itu sendiri, dan semoga dedikasi bapak atau ibu kepada peneliti, membuahkan hasil yang terbaik dari Allah SWT.

*Aamiin Allahumma Aamiin.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## ABSTRAK

**Naili Sasifiyah, Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si, 2023:** *Konten Kreatif Youtube Sebagai Sumber Penghasilan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kampung Youtubers Bondowoso)*

Terbukti, digitalisasi ekonomi membawa berbagai perubahan, setidaknya digital ekonomi menawarkan keuntungan efisiensi, efektivitas, pengurangan biaya produksi, kolaborasi, konektivitas satu pihak dengan pihak lain. Oleh karena itu, peralihan digital cocok dijadikan sebagai solusi alternatif untuk mencapai pertumbuhan ekonomi baru.

Fokus masalah pada penelitian ini adalah: 1) Bagaimana konten kreatif *Youtube* bisa menjadi sumber penghasilan?. 2) Bagaimana pandangan ekonomi islam terkait konten kreatif *Youtube* sebagai sumber penghasilan?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana konten kreatif *Youtube* dapat menjadi sumber penghasilan. 2) Untuk mengetahui bagaimana pandangan ekonomi islam terkait konten kreatif *Youtube* sebagai sumber penghasilan.

Proses identifikasi masalah tersebut, dilakukan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: 1) Konten kreatif youtube dapat menjadi sumber penghasilan melalui dua cara yaitu, aktif income dan pasif income. Aktif income diperoleh dari hasil endorse atau promosi, sedangkan pasif income diperoleh dari hasil monetisasi video atau kerja sama antara google adsense dan youtube dengan beberapa syarat dan kriteria yang berlaku. 2) Dalam pandangan ekonomi islam konten kreatif youtube sebagai sumber penghasilan bisa menjadi hal yang positif juga negatif tergantung dari isi konten dan langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh youtuber untuk memperoleh penghasilan tersebut, konten berpedoman kepada prinsip-prinsip ekonomi islam.

Kata Kunci: konten kreatif, sumber penghasilan, ekonomi islam

## DAFTAR ISI

|   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b> .....               | <b>i</b>       |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN BIMBINGAN</b> ..... | <b>ii</b>      |
| <b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....       | <b>iii</b>     |
| <b>MOTTO</b> .....                        | <b>iv</b>      |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....                  | <b>v</b>       |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....               | <b>vi</b>      |
| <b>ABSTRAK</b> .....                      | <b>vii</b>     |
| <b>ABSTRACT</b> .....                     | <b>viii</b>    |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                   | <b>ix</b>      |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                 | <b>xi</b>      |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                | <b>xii</b>     |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....            | <b>1</b>       |
| A. Konteks Penelitian .....               | 1              |
| B. Fokus Penelitian.....                  | 5              |
| C. Tujuan Penelitian .....                | 6              |
| D. Manfaat Penelitian.....                | 6              |
| E. Definisi Istilah.....                  | 7              |
| F. Sistematika Pembahasan.....            | 9              |
| <b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....    | <b>11</b>      |
| A. Penelitian terdahulu.....              | 11             |
| B. Kajian teori.....                      | 26             |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....    | <b>47</b>      |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....   | 47             |
| B. Lokasi Penelitian.....                 | 49             |
| C. Subyek Penelitian.....                 | 49             |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....           | 50             |
| E. Analisis Data .....                    | 52             |
| F. Keabsahan Data.....                    | 54             |

|   |           |
|---|-----------|
| G. Tahap-Tahap Penelitian .....                 | 55        |
| <b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b> | <b>57</b> |
| A. Gambaran Obyek Penelitian .....              | 57        |
| B. Penyajian Data Dan Analisis.....             | 60        |
| C. Pembahasan Temuan.....                       | 69        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                      | <b>80</b> |
| A. Simpulan .....                               | 80        |
| B. Saran-Sarann .....                           | 81        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                     | <b>82</b> |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

|                                |    |
|--------------------------------|----|
| 2.1 Penelitian Terdahulu ..... | 22 |
|--------------------------------|----|



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

|                                    |    |
|------------------------------------|----|
| 4.1 Kampung Youtuber .....         | 47 |
| 4.2 Struktur Kampung Youtuber..... | 49 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. KONTEKS PENELITIAN

Era Revolusi 4.0 merupakan masa yang sangat berdampak besar terhadap perubahan kehidupan manusia. Hal ini dapat diamati dari bagaimana persaingan perusahaan yang meningkat secara signifikan untuk memenangkan persaingan pasar. Berdasarkan rekomendasi dari beberapa lembar penelitian internasional yang mengupayakan transformasi untuk sarana utama dalam berbisnis agar memenangkan persaingan global, inovasi yang dikeluarkan termasuk strategi transformasi digital, yaitu melakukan perubahan secara mendalam dari proses, pengetahuan dan model bisnis dengan penerapan teknologi digital.<sup>1</sup>

Digital ekonomi sudah terbukti dapat memberikan banyak perubahan, yang dalam hal kecilnya telah menyumbang benefit untuk mendapat efisiensi, efektivitas, pengurangan biaya produksi, kolaborasi, dan adanya konektivitas satu pihak dengan pihak lain. Oleh karena itu, konversi digital cocok menjadi solusi alternatif untuk mencapai pertumbuhan ekonomi baru.

Layanan dan fasilitas di bidang teknologi informasi dan komunikasi berkembang sebagai akibat dari perubahan teknologi. Salah satu produk yang dihasilkan dari transformasi teknologi ini adalah internet. Internet dibuat dari inovasi manusia yang ingin mempermudah komunikasi. Internet sekarang

---

<sup>1</sup> Nur Qomariyah Zulfa et al, "Konten Kreatif Youtube Sebagai Sumber Penghasilan Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam," *Journal of Sharia Economics* 1, No 2 (Oktober, 2021):111

sangat penting bagi setiap aspek kehidupan manusia. Keberadaan internet memberikan dampak yang sangat besar bagi dunia. Melalui web, aktivitas manusia yang terhalang jarak dan waktu seolah sirna. Saat ini, semuanya dapat dilakukan secara efektif, cepat, dan ekonomis hanya dengan menggunakan perangkat digital.<sup>2</sup>

Layanan dan fasilitas pada bidang teknologi informasi serta komunikasi, telah berkembang karena adanya akibat dari pergeseran teknologi. Hal ini mendukung pada kehadiran internet yang dinyatakan sebagai salah satu produk yang muncul sebab pergeseran teknologi. Bukan hanya untuk sarana transmisi data, internet sendiri dibuat untuk menjadi mempermudah komunikasi, meringankan pekerjaan, dan mengekspresikan diri. Salah satu contoh yang telah dirasakan yaitu munculnya media online, seperti napster yang kegunaannya untuk media kumpulan lagu, dan *YouTube* yang kehadirannya tidak hanya berguna untuk media informasi, namun juga dikembangkan agar menjadi media yang memiliki kemungkinan berguna untuk mengekspresikan diri.

Saat ini, yang menjadi situs web terpopuler di internet yaitu *YouTube*. Banyak sekali video yang tersajikan dengan kelengkapannya yang dapat dinikmati dengan gratis. Portal *YouTube* ini, menyajikan video musik yang diproduksi oleh produsen industri musik global dan video amatir yang diunggah oleh pengguna *YouTube*. Konten kreator pada platform ini, perkembangannya cukup pesat. Hal itu dipengaruhi oleh jumlah penonton

---

<sup>2</sup> Ayub Dwi Anggoro et al, "Minat Alih Profesi Sebagai Youtuber di Kabupaten Ponorogo," *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 7, No 1 (Januari,2023):16

*YouTube* yang tambah meningkat. Mereka berlomba-lomba untuk menampilkan karyanya. Konten yang ditawarkan juga bervariasi, ada blog video, game, film pendek, dan berbagai macam tutorial lainnya.<sup>3</sup>

*YouTube* merupakan platform yang dibagikan untuk umum secara gratis tanpa membayar, sehingga mengundang ketertarikan para pengguna media sosial. Tak hanya itu, konten yang ditampilkan oleh *YouTube*, dapat diakses kapanpun dan dimanapun, selagi memiliki handphone, laptop dan lain sebagainya yang terkoneksi dengan internet. Keseluruhan konten video yang terdapat di *YouTube*, juga dapat di download dan digunakan kapanpun tanpa mempengaruhi kualitas gambar dan suara konten. Selain itu, *YouTube* memiliki kelebihan yang lebih baik, jika dibandingkan dengan platform digital lainnya. Melalui *YouTube*, penyedia konten atau yang disebut *Youtuber*, dapat berinteraksi dengan penonton di kolom komentar konten *YouTube*. Tak kalah menariknya, *YouTube* juga dapat dimanfaatkan oleh pengguna sebagai sumber iklan, hiburan, informasi dan pendidikan, serta mampu menjadi sumber uang untuk monetisasi pemilik konten *YouTube*.<sup>4</sup>

Selain itu, *Youtube* juga menawarkan kesempatan kepada pengguna untuk mendapatkan uang dan juga menawarkan kesempatan kepada para pebisnis untuk mengiklankan dan mempromosikan bisnis mereka di video pengguna *YouTube*. *Youtube* membayar biaya untuk iklan tersebut berdasarkan durasi iklan dan isi iklan. Penghargaan ini otomatis menjadi

---

<sup>3</sup> Ayub Dwi Anggoro et al, "Minat Alih Profesi Sebagai Youtuber di Kabupaten Ponorogo," *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 7, No 1 (Januari,2023):16

<sup>4</sup> Adinda Fara Adhary et al, "Youtuber Sebagai Perubahan Minat Profesi Kaum Milenial di Era Postmodern," *Jurnal Ilmu Komunikasi Efek* 4, No 2 (Januari 2021):122



sumber penghasilan bagi *Youtube*. Setelah melakukan prosedur pengurangan harga, *Youtube* membagikan hasilnya dengan pemilik konten yang berisi iklan tersebut.<sup>5</sup>

Berdasarkan keterangan dari pengagas kampung *YouTuber* sendiri disebutkan bahwa penghasilan dari setiap akun bisa mencapai ratusan juta dalam perbulannya. Penghasilan tersebut diperoleh dari kerjasama antara pengiklan dengan *google*. Semakin banyak orang yang menonton iklan yang ditayangkan dalam video, maka semakin banyak pula pendapatan yang diterima.<sup>6</sup>

Adapun alasan pemilihan judul penelitian ini yaitu karena peneliti tertarik dengan kesuksesan para pemuda yang berprofesi sebagai konten kreator (*YouTuber*), seperti halnya Ria Ricis, Atta Halilintar, Raffi Ahmad dan masih banyak lagi *YouTuber* sukses dengan penghasilannya yang tidak sedikit dan dapat menjadi motivasi bagi masyarakat khususnya pemuda yang ingin memanfaatkan peluang ini untuk memperoleh penghasilan, mengingat ketersediaan lapangan kerja Indonesia masih belum seimbang dengan jumlah karyawan yang ada.

Alasan peneliti memilih Kampung *YouTuber* Bondowoso sebagai lokasi penelitian adalah karena peneliti menganggap bahwa *YouTuber* di desa tersebut sudah cukup sukses dan memiliki pencapaian yang lebih baik dibandingkan dengan desa-desa lainnya. Terbukti banyaknya pemuda-pemuda *YouTuber* yang mampu membeli mobil dan barang-barang mewah

---

<sup>5</sup> Alfi Nur'aini, "monetisasi youtube perspektif tafsir maqashidi," *Jurnal penelitian agama* 22, no 1 (Januari-Juni, 2021):74

<sup>6</sup> Imam Januar, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 30 Oktober 2022

lainnya dari penghasilannya selama menjadi *YouTuber*, selain itu para *YouTuber* juga memberikan dampak yang positif terhadap warga setempat dengan memberikan bantuan-bantuan yang berupa materi dan penyediaan lapangan pekerjaan baru bagi mereka yang memiliki *passion* di bidang tersebut. Kampung *YouTuber* sendiri juga sudah cukup terkenal di masyarakat Indonesia karna sempat beberapa kali di ekspos oleh beberapa media televisi, dan tidak sedikit juga beberapa artikel yang membahas tentang Kampung *YouTuber*.

Di Kampung *YouTuber* terdapat sekitar 50 pemuda yang berprofesi sebagai *YouTuber*, dari seluruh *YouTuber* tersebut, peneliti memilih 3 orang sebagai informan penelitian ini karna berdasarkan dari tingkat pendapatan dan keaktifan *YouTuber* tersebut, hal ini juga berdasarkan rekomendasi dari penggagas Kampung *YouTuber* sendiri. Berikut nama-nama *Youtuber* tersebut beserta pendapatan yang diperoleh:

| Nama Youtuber | Jumlah Subscriber  | Pendapatan                                    |
|---------------|--------------------|---|
| Imam Januar   | 1,43 jt Subscriber | 150.000.000 - 250.000.000                     |
| Aurelia       | 1,5 rb Subscriber  | 2.000.000 - 5.000.000 (dibantu hasil endorse) |
| Kusnadi       | 5 rb Subscriber    | 1.000.000 - 2.000.000                         |

## B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menetapkan fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konten kreatif *YouTube* bisa menjadi sumber penghasilan?
2. Bagaimana pandangan ekonomi islam terkait konten kreatif *YouTube* sebagai sumber penghasilan?

### C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan peneliti sehingga dapat memperoleh informasi yang terperinci mengenai hasil penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana konten kreatif *YouTube* dapat menjadi sumber penghasilan
2. Untuk mengetahui bagaimana pandangan ekonomi islam terkait konten kreatif *YouTube* sebagai sumber penghasilan.

### D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik bagi peneliti maupun masyarakat luas. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti maupun masyarakat luas mengenai konten kreatif youtube sebagai sumber penghasilan dalam perspektif islam.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terhadap peneliti tentang konten kreatif YouTube sebagai sumber pendapatan dari sudut pandang Islam.

- b. Bagi UIN KHAS Jember

Hasil penelitian ini merupakan sumbangsih pengetahuan keilmuan dari peneliti kepada almamater UIN KHAS Jember untuk dijadikan sebagai referensi atau rujukan kepentingan akademisi.

c. Bagi masyarakat luas

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan referensi bagi masyarakat terkait tentang pemahaman konten kreatif youtube sebagai sumber penghasilan.

## E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>7</sup>

### 1. Konten kreatif

Konten kreatif mengacu pada materi atau informasi yang dihasilkan dengan menggunakan imajinasi, keahlian, dan keterampilan kreatif. Konten ini biasanya memiliki unsur orisinalitas, inovasi, dan ekspresi individu yang unik. Konten kreatif dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti tulisan, gambar, desain grafis, video, musik, fotografi, ilustrasi, animasi, dan banyak lagi.

Konten kreatif seringkali bertujuan untuk menghibur, menginspirasi, mengedukasi, atau mempengaruhi audiensnya. Konten ini juga dapat mencakup karya seni, karya sastra, karya desain, dan berbagai

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 93

jenis produksi kreatif lainnya. Beberapa contoh konten kreatif termasuk film-film independen, lagu-lagu orisinal, novel, lukisan, dan kampanye periklanan yang inovatif.

## 2. *YouTube*

*YouTube* adalah sebuah platform berbagi video daring yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, dan berinteraksi dengan video-video yang diunggah oleh pengguna lain. *YouTube* menyediakan berbagai jenis konten, termasuk video musik, klip film, cuplikan televisi, vlog, video pendidikan, video game, tutorial, dan banyak lagi. Pengguna dapat membuat saluran *YouTube* pribadi untuk mengunggah dan membagikan video mereka sendiri, serta membuat daftar putar untuk mengatur video sesuai dengan preferensi mereka.

## 3. Sumber penghasilan

Sumber penghasilan merupakan sumber atau asal dari mana uang atau pendapatan diperoleh. Ini mencakup berbagai aktivitas atau aliran yang menghasilkan pendapatan bagi individu atau entitas tertentu.

Dalam konteks keuangan pribadi, sumber penghasilan adalah segala bentuk pendapatan yang diterima oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan keuangan mereka. Contoh sumber penghasilan pribadi meliputi gaji atau upah dari pekerjaan, pendapatan dari usaha sendiri atau bisnis, pendapatan dari investasi, seperti bunga bank atau dividen saham, pendapatan dari penyewaan properti, royalti dari hak cipta atau paten, dan lain sebagainya.

#### 4. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip agama Islam. Ekonomi Islam menggabungkan prinsip-prinsip ekonomi dan prinsip-prinsip moral yang berasal dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis, serta interpretasi para ulama dan cendekiawan Muslim.

Prinsip-prinsip ekonomi Islam bertujuan untuk menciptakan sistem ekonomi yang adil, berkelanjutan, dan berorientasi pada kesejahteraan umum. Prinsip-prinsip ini membentuk kerangka kerja ekonomi Islam yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan sosial, serta mempromosikan kesejahteraan dan keadilan dalam masyarakat. Ekonomi Islam mengakui peran penting agama dalam aspek kehidupan ekonomi dan berusaha untuk mencapai tujuan keadilan dan kesejahteraan berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

#### F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Bagian ini berisi tentang ilustrasi proses pembahasan skripsi mulai dari bab pertama sampai bab terakhir. Format penulisan sistem diskusinya dalam format naratif, deskriptif, bukan dalam format daftar isi.

#### BAB SATU, PENDAHULUAN

Bab ini berisi komponen dasar kajian dari bab pertama, yaitu terkait dengan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pemahaman istilah serta sistematika pembahasan.

## **BAB DUA, KAJIAN PUSTAKA**

Bagian ini berisi studi terdahulu yang memiliki relevansi (kemiripan) dengan penelitian yang dilakukan di penelitian ini juga mencakup kajian teori.

## **BAB TIGA, METODE PENELITIAN**

Bagian ini mencakup metode yang digunakan peneliti meliputi pendekatan dan jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik.

## **BAB EMPAT, PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

Bab keempat menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan hasil.

## **BAB LIMA, PENUTUP ATAU KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini memaparkan kesimpulan dan saran terkait judul penelitian agar bermanfaat dan dapat dijadikan penelitian yang relevan bagi peneliti lain yang akan menyelidikinya nanti.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dirangkum oleh peneliti, yang berupa jurnal, skripsi, disertasi, yang tentunya memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Kajian terdahulu tersebut menjadi bagian dari langkah-langkah yang dapat digunakan sebagai tolak ukur orisinalitas dan status dari suatu penelitian. Berikut kajian terdahulu yang dipakai untuk mengukur orisinalitas dan status penelitian menurut peneliti yang relevan dengan studi ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Adinda Fara Adhary et al, mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta, dengan judul "*YouTuber* Sebagai Perubahan Minat Profesi Kaum Milenial di Era Post Modern".

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, menggunakan pendekatan kualitatif dengan penerapan teknik pengumpulan data melalui wawancara secara daring yang mendalam terhadap subyek penelitian. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini ialah untuk mencari tahu tentang hasil yang didapatkan oleh *YouTuber* yang pindah profesi di postmodern era, dan apa yang melatarbelakangi adanya komodifikasi dari pekerjaan yang diperoleh serta keseluruhan pandangan tentang perpindahan profesi yang terjadi.



Adapun hasil yang didapatkan yaitu *postmodernisme* dapat mempengaruhi subyek penelitian agar berkecimpung dengan dunia *YouTube*. Ada dua pernyataan yang disampaikan oleh para informan, yakni sebagai profesi sampingan untuk mengisi waktu senggang sekaligus pemuas hobi. Tak hanya itu, beberapa dari mereka juga berpikir demikian bahwa profesi *Youtuber* merupakan profesi yang sangat menjanjikan. Hal itu mereka lihat dari penghasilan yang diterimanya ketika mendapatkan pengikut atau *Subscribers* yang cukup banyak.<sup>8</sup>

Kemiripan antara kedua penelitian tersebut adalah sama-sama mengkaji terkait *YouTube*, yang diteliti menerapkan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Pada fokus penelitian ini mengeksplorasi bagaimana profesi sebagai *Youtuber* yang dijadikan sebagai patokan dalam pertukaran profesi, yang umum dalam *postmodernisme* era modern.

- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R
2. Penelitian ini dilakukan oleh Alfi Nur'aini, mahasiswa Fakultas Dakwah, IAIN Purwokerto, yang berjudul "*Monetisasi Youtube Perspektif Tafsir Maqashidi*".

Tujuan dari penelitian tersebut yakni untuk mengetahui monetisasi *YouTube* yang berdasarkan perspektif tafsir *maqashidi*. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu metode studi pustaka yang sifatnya kualitatif tematik konseptual yang konsepnya berasal dari Al Quran. Teknik pengumpulan datanya dengan cara mengumpulkan data-data, lalu

---

<sup>8</sup> Adinda Fara Adhary et al. "Youtuber Sebagai Perubahan Minat Profesi Kaum Milenial di Era Postmodern," *Jurnal Ilmu Komunikasi Efek* 4, No 2 (Januari-Juni, 2021):124-125

membaca dan mencatatnya, dan menelaah pada data penelitian. Sedangkan sasaran material penelitian ini adalah beberapa ayat yang berkaitan dengan monetisasi *YouTube*, yang keduanya berhubungan langsung, berdasarkan pendapatan atau monetisasi *YouTube*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; pertama, monetisasi atau monetizing Youtube adalah cara baru untuk menghasilkan uang. Monetizing Youtube tidak dilarang asalkan nilai-nilai kemanfaatannya lebih besar daripada kerugiannya. Kedua, monetisasi *YouTube* dapat digunakan untuk melindungi jiwa (*hifdz alnafs*) dan menjaga kekayaan secara produktif (*hifdz al-mal*).<sup>9</sup>

Kesamaan antara penelitian ini adalah bahwa keduanya membahas tentang *YouTube*. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan, di mana penelitian terdahulu dilakukan dengan studi perpustakaan (library penelitian) dan penelitiannya berfokus pada monetisasi *YouTube* dari sudut pandang tafsir maqashidi.

3. Penelitian Fathudin, Muhammad Mukromin. Yang berjudul "*Advertising Business pada Google Adsense di Youtube Perspektif Ekonomi Syariah*". Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nawawi Purworejo.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian lapangan atau langsung ke halaman penelitian. Sedangkan untuk tujuan dari penelitiannya adalah ingin mencari tahu bagaimana perusahaan beriklan

---

<sup>9</sup> Alfi Nur'aini, "monetisasi youtube perspektif tafsir maqashidi," *Jurnal penelitian agama* 22, no 1 (Januari-Juni, 2021):71

(bisnis *Advertising*) di *Google Adsense* pada *Youtube* dari sudut pandang ekonomi Islam.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi promosi bisnis seperti *Google Adsense* di *YouTube* digunakan ketika produsen konten atau *YouTuber* melihat *aqidain* (persatuan) dan ketentuan akad sesuai dengan hukum ekonomi syariah. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa jenis iklan yang ditayangkan harus jelas dan tidak bertentangan dengan syariah. Para ulama berbeda pendapat tentang apa yang dimaksud dengan syirkah; beberapa mentolerirnya sementara yang lain melarangnya.<sup>10</sup>

Kesamaan antara penelitian ini adalah bahwa keduanya membahas mengenai *YouTube*. Perbedaan terletak pada metodologi yang digunakan dalam penelitian ini, yang dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, dan bidang yang diminati adalah iklan bisnis di *Google Adsense* di *YouTube* dari perspektif ekonomi Islam.

4. Penelitian Nahara Eriyanti, Muhammad Bahaur Rijal. Yang berjudul "*Google Adsense Perspektif Hukum Perjanjian Islam*". Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Banda Aceh.

Menurut hukum Islam, penelitian semacam ini menggunakan metodologi penelitian lapangan deskriptif-analitik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana mekanisme *Google Adsense*,

---

<sup>10</sup> Fathudin, Muhammad Mukromin, "Advertising Business pada Google Adsense di Youtube Perspektif Ekonomi Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, No 3 (2021):1723

sekaligus analisis dari teori hukum perjanjian Islami pada Mekanisme *Google Adsense*.

Hasil penelitian ini mengatakan, mekanisme yang terjadi *Google Adsense* mencerminkan nilai inti dari perjanjian tersebut sesuai dengan ketentuan hukum akad. Kinerja akad memiliki tujuan menghindari moral hazard untuk menjaga mereka yang terlibat bisnis online untuk mewujudkan saling menguntungkan dan sejahtera. Selain itu, *Google Adsense* berusaha untuk menunjukkan penerapan nilai-nilai etika dalam berbisnis, yang dapat mempengaruhi efektivitas akad (menurut hukum perjanjian dalam Islam).<sup>11</sup>

Kesamaan antara penelitian ini adalah bahwa keduanya membahas *YouTube*. Perbedaan tersebut terletak pada metodologi penelitian yang digunakan, dimana penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif-analitik dan fokus penelitiannya berorientasi pada mekanisme dari *YouTube* serta teori hukum perjanjian dalam Islam terhadap mekanisme *Google Adsense*.

5. Mahlil Nur Muhammad, Fatah Hidayat, M. Sadi Is. berjudul "Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah terhadap Bentuk Kerjasama Bisnis Periklanan antara Publisher dan *Google Adsense*". Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, yang melibatkan pengumpulan data sekunder dari surat kabar, majalah, dan publikasi lainnya tentang cara penerbit dan *Google AdSense* berkolaborasi dalam kesepakatan iklan.

---

<sup>11</sup> Nahara Eriyanti, Muhammad Bahaur Rijal, *Google Adsense Perspektif Hukum Perjanjian Islam Jurnal Dusturiah* 9, No 2, (Juli-Desember, 2019):249

Selain itu, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk meninjau hasil pengolahan data dalam penelitian ini.

Tujuan penelitian ini adalah karena peneliti menginginkan untuk mengetahui bentuk kerjasama antar penerbit dalam industri periklanan, dengan *Google AdSense* dan tinjauan hukum dalam ekonomi syariah pada bentuk kerjasama bisnis.

Hasil dari temuan studi tersebut, dapat disimpulkan bahwa 1) Penayang dan *Google AdSense* terlibat dalam operasi periklanan kooperatif untuk mempromosikan produk serupa atau layanan pengiklan yang diakui. 68% keuntungan menjadi milik penerbit, dan 32% masuk ke *Google*. Oleh karena itu, jika penayang melakukan penipuan, akun *AdSense* mereka akan ditangguhkan. 2) Menurut ulasan hukum dalam ekonomi Islam, kerja sama komersial antara penerbit dan *Google AdSense* ini tergolong syirkah abdan dan dianggap sah, selagi *Google* tidak menayangkan iklan dengan elemen ilegal. Sebab, dalam bentuk kerjasamanya telah resmi dengan ijab kabul, aqidhain serta objeknya.<sup>12</sup>

Perbedaan antar kedua studi tersebut terletak pada metode dan fokus penelitiannya. Mahlil melakukan penelitiannya menggunakan metode literature review, dan yang menjadi fokus penelitiannya yaitu mengenai bentuk kerjasama dalam industri periklanan yang melibatkan penerbit dengan *Google AdSense* dan juga dari evaluasi yudisial dalam

---

<sup>12</sup> Mahlil Nur Muhammad et al, "Tinjauan hukum ekonomi syariah terhadap bentuk kerjasama bisnis periklanan antara publisher dan google adsense," *Jurnal Muamalah* 7, No 1 (Juni 2021):276

ekonomi syariah hingga kerjasama periklanan perusahaan, termasuk penerbit yang menggunakan *Google Adsense*.

6. Penelitian Nadia Febriani, Efi Fadilah. Yang berjudul "*Penerapan Model Monetisasi Content Creation Pada Vice Indonesia*". Program Studi Ilmu Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran

Penelitian ini menggunakan metode dan pendekatan kualitatif studi kasus intrinsik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model monetisasi produksi konten yang diterapkan oleh VICE Indonesia dapat terwujud.

Temuan studi tersebut menunjukkan bahwa VICE Indonesia menggunakan model monetisasi produksi konten berdasarkan kebijakan internal VICE yang berbasis di New York, sesuai dengan karakteristik segmentasi milenial dan mengubah persepsi perusahaan mitra. Model produksi konten diterapkan oleh VICE Indonesia dalam dua tahap: praproduksi, produksi, dan pascapenjualan untuk proses produksi konten serta praproduksi, produksi, dan pascapenjualan untuk proses penjualan. Kontrak yang dibuat selama proses penjualan berdampak pada tindakan yang diambil selama pembuatan konten. Adanya model monetisasi untuk pembuatan konten memiliki implikasi aspek jurnalistik berupa upaya penyesuaian VICE Indonesia agar menyelesaikan terhadap prinsip dan etika jurnalistik serta dampak ekonomi, di mana model monetisasi produksi konten menjadi sumber pendapatan terbesar VICE Indonesia

untuk keperluan operasional.<sup>13</sup> Kemiripan antara kedua penelitian tersebut adalah sama-sama menganalisis implementasi YouTube sehubungan dengan itu menggunakan teknik kualitatif. Kajian oleh Nadia Febriani dan Efi Fadilah, di sisi lain, berfokus pada penetapan strategi monetisasi untuk produksi konten yang dijalankan oleh VICE Indonesia, di situlah letak perbedaannya.

7. Penelitian Himmatul Ulya. Yang berjudul "*Komodifikasi Pekerja Pada Youtuber Pemula Dan Underrated (Studi Kasus YouTube Indonesia).*" Program Studi Magister Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Diponegoro.

Metode penelitian yang digunakan menggunakan metodologi kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara mendalam, serta perspektif kritis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana *YouTuber* pemula di Indonesia dihargai menjalankan bisnisnya.

Temuan studinya menunjukkan bahwa *YouTuber*, khususnya *YouTuber* baru dan kurang dihargai, tidak mengalami proses komodifikasi melalui Program Kemitraan Youtuber (YPP). *YouTuber* tunduk pada jenis eksploitasi digital tertentu atas konten dan kepemilikan karya. Oleh karena itu, *YouTuber* menerima eksploitasi sebagai tuntutan yang adil karena keterasingan proses, mistifikasi, reifikasi, dan naturalisasi.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Nadia Febriani, Efi Fadilah, "Penerapan Model Monetisasi Content Creation Pada Vice Indonesia *Kajian Jurnalisme* 02, No 02 (2019):179

<sup>14</sup> Himmatul Ulya. "Komodifikasi Pekerja Pada Youtuber Pemula Dan Underrated (Studi Kasus YouTube Indonesia)," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 8, No 2 (2019):1

Kemiripan antara kedua penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti terkait *YouTube*, metode riset yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya, ialah pada fokus penelitiannya yang ingin mengungkap tentang proses komodifikasi dari *YouTuber* pemula dan underrated Indonesia.

8. Penelitian Muhammad Achid Nurseha, Muhammad Fajrul Hakim. Yang berjudul “*Analisis Hukum Perikatan Islam Terhadap Kerjasama Periklanan Google Adsense Pada Youtube*”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAINU Kebumen.

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif, pencarian pustaka, dan website *Google Adsense* sebagai fokusnya. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini didasarkan pada buku penelitian ulasan yang sudah diterbitkan, dokumen cetak, dan situs web resmi Google, serta wawancara dengan informan yang memenuhi syarat seperti pemirsa *YouTube* dan pembuat konten. Selain itu, data dikategorikan dan diorganisasikan sesuai dengan topik penelitian yang diinginkan yang dikembangkan dalam penulisan jurnal yang sistematis. Pengorganisasian data, perincian unit, sintesa, pembentukan pola, pemilahan dan pemilihan hal-hal yang penting untuk dipelajari, serta penciptaan kesimpulan yang nantinya dapat digunakan sebagai cerita untuk orang lain, adalah langkah-langkah dalam proses analisis data dalam penelitian ini.



Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mekanisme kerja sama periklanan *Google Adsense* di *YouTube* dan apakah sesuai dengan hukum akad Islam.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tiga pihak, pengiklan sebagai pihak pertama, *Google* sebagai pihak kedua, dan pembuat konten sebagai pihak ketiga, terlibat dalam mekanisme kerja sama iklan *Google Adsense*. Pengiklan meminta layanan *Google* untuk mengiklankan produk mereka dan *Google* bekerja sama dengan Pembuat Konten untuk menayangkan iklan. Pengiklan membayar kepada *Google* sesuai kesepakatan dan *Google* akan membagikan hasilnya kepada *Content Creator* sesuai ketentuan yang berlaku. Akad yang digunakan dalam perspektif hukum Islam disebut dengan akad *ijarah* antara *Advertiser* dengan *Google* dan akad *syirkah* antara *Google* dengan *Content Creator*. Dalam perjalanan transaksi atau kerjasama mencerminkan nilai hukum perikatan Islam, baik dari akad, transaksi maupun mencerminkan nilai asas dalam hukum perikatan Islam.<sup>15</sup>

Kesamaan dari kedua penelitian ialah sama-sama meneliti terkait *YouTube*. Sedangkan untuk perbedaannya berada pada jenis penelitiannya yang menggunakan studi pustaka, dan fokus penelitiannya yang ingin mengetahui mekanisme kerjasama periklanan *Google Adsense* di *YouTube* serta apakah mekanisme yang dilakukan sesuai dengan hukum periklanan dalam Islam.

---

<sup>15</sup> Muhammad Achid Nurseha, Muhammad Fajrul Hakim, "Analisis Hukum Perikatan Islam Terhadap Kerjasama Periklanan Google Adsense Pada Youtube", *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* 5, No 1 (2021): 18

9. Penelitian yang dilakukan oleh Tino Sulistianto et al, mahasiswa Fakultas Ekonomi Manajemen IPB University, Bogor, dengan judul "Strategi Peningkatan Profitabilitas Profesi Content Creator sebagai Alternatif Pilihan Karier Era 4.0".

Penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling*, atau *purposive sampling methods* untuk mengumpulkan jumlah sampel. Tujuan dari penelitian ini tidak lain adalah apa yang ingin dianalisis terkait dengan perbandingan pendapatan *YouTuber* dengan pekerja yang dari sektor atau perusahaan resmi, mulai dari perbankan dan sektor keuangan, *Consumer Goods and Services, Engineering, Hi Tech, serta Life Science*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata *YouTuber* lebih tinggi jika dibandingkan dengan pekerja di sektor formal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan pendapatan *YouTuber* dan pekerja di industri tradisional termasuk perbankan dan layanan keuangan, barang dan jasa konsumen, teknik, teknologi tinggi, dan ilmu kehidupan. Menurut temuan penelitian ini, rata-rata pengguna *YouTube* menghasilkan lebih banyak uang daripada profesional formal di industri perbankan dan layanan keuangan, barang dan jasa konsumen, teknik, teknologi tinggi, dan ilmu kehidupan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya personal branding memiliki dampak yang sangat besar. Sedangkan seorang actor yang memiliki pengaruh besar yaitu penulis konten. Membuat peningkatan jumlah *viewers*, merupakan tujuan yang dilakukan seorang *YouTuber*

untuk memprioritaskan peningkatan profitabilitas. Selain itu, strategi alternatif dianggap sangat penting dari pengguna *YouTube*, misalnya membuat konten tentang topik saat ini.<sup>16</sup>

Kesamaan antara penelitian ini adalah bahwa kedua penelitian membahas tentang *Youtuber*. Perbedaannya berada pada jenis penelitian yang digunakan, di mana penelitian menerapkan metode *non probability sampling* serta fokus penelitiannya adalah strategi peningkatan profitabilitas *Youtuber*.

10. Penelitian Arief Syaifuddin, Yang berjudul "*Strategi Pemasaran Akun Youtube Lincung Studio Dalam Meningkatkan Viewer*". Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo.

Dalam penelitian ini, metode strategi marketing, targeting, dan positioning diterapkan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan tiga macam metode: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Semua data yang diperoleh dari berbagai sumber diperhitungkan dalam teknik analisis data. Setelah itu mengevaluasi atau mengolah data yang telah direduksi untuk menarik kesimpulan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana akun *YouTube* Lincung Studio ini melihat segmentasi penonton dan untuk

---

<sup>16</sup> Tino Sulistianto et al, "Strategi Peningkatan Profitabilitas Profesi Content Creator Sebagai Alternatif Pilihan Karier Era 4.0", *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia* 9 No 4, (2022): 693

menentukan penonton yang menjadi target pasar mereka untuk mendorong pertumbuhan penonton.

Sebagai hasil dari penelitian ini, akun *YouTube* Lincung Studio telah melakukan segmentasi konten berdasarkan topik dan mengunggah video untuk memudahkan pengguna dalam memilih konten yang ingin ditonton. Kampanye pemasaran *YouTube* Lincung Studio ditujukan untuk desainer pemula dan menyertakan penjelasan yang jelas dan mendalam tentang konten video. Akun *YouTube* Lincung Studio memantapkan dirinya dengan menandai dirinya sendiri pada setiap video yang diunggah dengan model terbaru agar masyarakat selalu terlayani hal-hal baru di dunia desain dan melakukannya secara berbeda dari akun *YouTube* lain yang juga fokus pada dunia desain.

Kesamaan antara kedua penelitian tersebut adalah keduanya menggunakan teknik penelitian kualitatif dan penyedia konten *YouTube* yang sama. Fokus penelitian, di sisi lain, adalah pada rencana pemasaran yang diterapkan oleh akun *YouTube* Lincung Studio ini untuk meningkatkan penayangan.

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

| No | Nama                            | Judul  | Persamaan  | Perbedaan  |
|----|---------------------------------|--|--|--|
| 1  | Adinda Fara Adhary et al (2021) | <i>Youtuber</i> Sebagai Perubahan Minat Profesi Kaum Milenial di Era <i>Postmodern</i> | Meneliti tentang <i>youtube</i> Metode penelitian kualitatif | fokus penelitian bagaimana profesi menjadi seorang <i>Youtuber</i> sebagai patokan dalam peralihan profesi yang kerap terjadi di |

|   |   |  |                                 |   |
|---|---|--|---------------------------------|---|
|   |   |  |                                 | <i>postmodern</i> era masa kini.  |
| 2 | Alfi Nur'aini (2021)                          | Monetisasi <i>Youtube</i> Perspektif <i>Tafsir Maqashidi</i>   | Meneliti tentang <i>youtube</i> | Jenis penelitian Pustaka ( <i>library research</i> ) Fokus penelitian adalah monetisasi <i>youtube</i> berdasarkan perspektif <i>tafsir maqashidi</i>   |
| 3 | Fathudin, Muhammad Mukromin (2021)            | <i>Advertising Business</i> pada <i>Google AdSense</i> di <i>Youtube</i> Perspektif Ekonomi Syariah                          | Meneliti tentang <i>youtube</i> | Jenis penelitian <i>Field Research</i> (Penelitian Lapangan) Fokus penelitian tentang bisnis <i>Advertising</i> pada <i>Google AdSense</i> di <i>Youtube</i> dari perspektif Ekonomi Islam  |
| 4 | Nahara Eriyanti, Muhammad Bahaur Rijal (2019) | <i>Google AdSense</i> Perspektif Hukum Perjanjian Islam  | Meneliti tentang <i>youtube</i> | Jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif-analitis Fokus penelitian pada mekanisme <i>Google AdSense</i> , dan teori hukum perjanjian Islam terhadap mekanisme <i>Google AdSense</i> .   |
| 5 | Mahlil Nur Muhammad (2021)                    | Tinjauan hukum ekonomi syariah terhadap bentuk kerjasama bisnis periklanan antara <i>publisher</i> dan <i>google adsense</i> | Meneliti tentang <i>youtube</i> | Jenis penelitian pustaka ( <i>library research</i> ) Fokus penelitian pada bentuk kerjasama bisnis periklanan antara <i>publisher</i> dan <i>Google adsense</i> dan tinjauan hukum ekonomi syariah terhadap bentuk kerjasama bisnis periklanan antara |

|    |  |   |  |   |
|----|--|---|--|---|
|    |  |   |  | <i>publisher</i> dan <i>Google adsense</i>  |
| 6  | Nadia Febriani dan Efi Fadilah (2019)                | Penerapan Model Monetisasi <i>Content Creation</i> Pada VICE Indonesia  | Meneliti tentang <i>youtube</i> Metode penelitian kualitatif | Fokus penelitian penerapan model monetisasi <i>content creation</i> yang dilakukan oleh VICE Indonesia  |
| 7  | Himmatul Ulya (2019)                                 | Komodifikasi pekerja pada <i>youtuber</i> pemula Dan <i>underrated</i> (Studi Kasus YouTube Indonesia),             | Meneliti tentang <i>youtube</i> Metode penelitian kualitatif | Fokus penelitian proses komodifikasi yang dialami oleh <i>Youtuber</i> pemula dan <i>underrated</i> di Indonesia.   |
| 8  | Muhammad Achid Nurseha, Muhammad Fajrul Hakim (2021) | Analisis Hukum Perikatan Islam Terhadap Kerjasama Periklanan <i>Google Adsense</i> Pada <i>Youtube</i>              | Meneliti tentang <i>youtube</i>                              | Jenis penelitian kepustakaan ( <i>library research</i> ) Fokus penelitian pada mekanisme kerjasama periklanan <i>Google Adsense</i> di <i>Youtube</i> dan apakah mekanisme tersebut sesuai dengan hukum perikatan Islam |
| 9  | Tino Sulistianto et al (2022)                        | Strategi Peningkatan Profitabilitas Profesi <i>Content Creator</i> Sebagai Alternatif Pilihan <i>Karier</i> Era 4.0 | Meneliti tentang <i>youtube</i>                              | Jenis penelitian metode <i>non probability sampling</i> Fokus penelitian pada strategi peningkatan profitabilitas <i>youtuber</i>   |
| 10 | Arief Syaifuddin (2022)                              | Strategi Pemasaran Akun <i>Youtube</i> Lincung Studio Dalam Meningkatkan <i>Viewer</i>                              | Meneliti tentang <i>youtube</i> Metode penelitian kualitatif | Fokus penelitian pada Strategi Pemasaran Akun <i>Youtube</i> Lincung Studio Dalam Meningkatkan <i>Viewer</i>  |

Sumber: diolah oleh peneliti

Berdasarkan penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari keseluruhan penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang *YouTube* yang dapat menjadi sumber penghasilan, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan metode penelitiannya, dimana penelitian terdahulu lebih fokus terhadap hukum monetisasi youtube itu sendiri, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih fokus terhadap bagaimana konten kreatif *YouTube* bisa menjadi sumber penghasilan dan bagaimana pandangan ekonomi islam terkait hal tersebut.

## **B. Kajian Teori**

Kajian teori bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.<sup>17</sup>

Landasan teori penelitian ini ialah berdasarkan pada teori sistem informasi. Sistem informasi ialah sekumpulan hardware, software, program, prosedur dan aturan yang ditentukan oleh teknik organisasi untuk pengolahan data informasi yang membantu dalam pemecahan masalah dan pengambilan

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 46

keputusan. Sebuah unit data tunggal, sistem informasi memproses input yang saling melengkapi dan terintegrasi untuk menyediakan output audio, visual, dan tertulis berkualitas tinggi.<sup>18</sup>

### 1. Konten Kreatif

Pengertian konten dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah *content* atau diartikan sebagai isi, merupakan struktur dan desain dari informasi yang terdapat pada halaman situs.<sup>14</sup> Konten (dalam bahasa Inggris: *content*) adalah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik. Sedangkan konten media merupakan berbagai bentuk konten atau isi dalam sebuah media di dunia teknologi yang ada pada saat ini seperti *blog*, *wiki*, forum, gambar digital, video, *file* audio, iklan hingga berbagai bentuk konten media lainnya yang terbentuk melalui buatan dari para pengguna sistem atau layanan online yang seringkali dilakukan lewat sebuah situs media online.

Konten kreatif ialah suatu informasi yang memuat segala sesuatu yang dibuat menggunakan pendekatan yang berbeda, sesuatu yang tidak pernah ada atau beberapa materi lama yang diperbarui sesuai dengan perkembangan zaman. Informasi yang disajikan secara kreatif berupa keaslian media baru, seperti hiburan, berita, atau informasi lainnya. Konten kreatif dapat dipublikasikan secara online sebagai artikel, film, file audio, atau jenis multimedia lainnya ke internet.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Fauzan, *Sistem Informasi Manajemen: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), 12.

<sup>19</sup> Nur Qomariyah Zulfa et al, "Konten kreatif Youtube sebagai sumber penghasilan ditinjau dari etika bisnis islam," *Journal of Sharia Economics* 1, No 2 (Oktober, 2021):113



## 2. *YouTube*

Pada dasarnya, *YouTube* merupakan sebuah *website* yang memfasilitasi penggunaannya untuk berbagi video yang mereka miliki, atau sebatas menikmati berbagai video klip yang diunggah oleh berbagai pihak. Terdapat berbagai macam video yang dapat diunggah ke situs ini, seperti misalnya video klip musik dari musisi tertentu, film pendek, film televisi, *trailer* film, video edukasi, video *blog* milik para *vlogger*, video tutorial berbagai macam aktivitas, dan masih banyak lagi. *YouTube* adalah media sosial yang mulai naik daun 5 tahun yang lalu. Dilansir dari situs resmi *YouTube*, saat ini *YouTube* telah memiliki lebih dari satu milyar pengguna yang merupakan hampir sepertiga semua pengguna internet.<sup>20</sup>

Sebagai platform yang digandrungi masyarakat Indonesia, *YouTube* hadir memberikan nuansa baru yang tidak disajikan oleh media lainnya. Kejenuhan masyarakat terhadap sajian televisi menyebabkan masyarakat beralih dari televisi ke *YouTube*. Hiburan yang disajikan oleh televisi menimbulkan kejenuhan. Masyarakat lebih terhibur dengan konten-konten yang tersaji di kanal *YouTube*. Banyak artis-artis bahkan masyarakat biasa yang berbondong-bondong menjadi *content creator* dan eksis di kanal *YouTube*nya. *Content creator* tersebut menyajikan kesegaran dalam Kejenuhan masyarakat terhadap tayangan televisi yang dianggap monoton.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Nur Qomariyah Zulfa et al, "Konten kreatif Youtube sebagai sumber penghasilan ditinjau dari etika bisnis islam," *Journal of Sharia Economics* 1, No 2 (Oktober, 2021):, 111

<sup>21</sup> Alfi Nur'aini, "monetisasi youtube perspektif tafsir maqashidi," *Jurnal penelitian agama* 22, no 1 (Januari-Juni, 2021):67

*YouTube* menjadi salah satu media sosial yang bertransformasi menjadi media yang memberikan *profit* bagi pemilik kanal *YouTube* yang memiliki kriteria tertentu. *Profit* yang dihasilkan oleh *Youtuber* terbilang penghasilan yang tinggi. Beberapa *Youtuber* ternama Indonesia serta *Youtuber* lainnya hanya perlu membuat konten menarik dan mengumpulkan *like*, *subscribe* dan komentar dari pemirsa *YouTube*. Seiring dengan banyaknya pengguna internet di Indonesia maka profesi *Youtuber* menjadi profesi yang menjanjikan.<sup>22</sup>

*Youtuber* merupakan istilah untuk menyebut seseorang yang membuat konten video yang unik, lucu, dan menarik kemudian diunggah melalui akun *YouTube* mereka. sebagai *Youtubers* mereka memiliki akun *YouTube* yang selalu aktif mengunggah video yang mereka buat setiap minggunya. Seseorang yang mengunggah, memproduksi, atau tampil di video yang ada di *YouTube*. Sederhannya seseorang dikatakan *Youtuber*, jika sudah memproduksi dan tampil di sebuah video yang diunggah (*upload*) di *YouTube*. Motivasi setiap orang untuk menjadi *Youtuber* sangatlah berbedabeda, berikut beberapa motivasi seseorang ingin menjadi *Youtuber*, yaitu mengekspresikan pandangan, opini, atau sikap tertentu, melakukan hobi, berbagi pengetahuan, menjadi terkenal, dan promosi bisnis sehingga mendapatkan sumber penghasilan.<sup>23</sup>

Langkah-Langkah Menjadi *Youtuber*:

<sup>22</sup> Alfi Nur'aini, "monetisasi youtube perspektif tafsir maqashidi," *Jurnal penelitian agama* 22, no 1 (Januari-Juni, 2021):68

<sup>23</sup> Arif Hariyanto, Aditya Putera, "Konten Kreator Youtube Sebagai Sumber Penghasilan (Telaah Kritis Hukum Ekonomi Syari'ah)" *Jurnal Al-Hukmi* 3, No. 2 (November, 2022): 248-249

- a. Mendapatkan Tema untuk *Channel YouTube*. Seseorang dapat menentukan tema untuk *Channel YouTube* -nya dari hobi yang dimiliki, seperti hobi memasak, menyanyi, main musik, membaca, prank, social experiment, tutorial, menonton Sepak Bola, main game, fotografi, atau hobi lainnya.
- b. Membuat *Channel YouTube*. *Channel YouTube* pada dasarnya adalah “rumah” untuk para *YouTuber* di *YouTube*. Jika para penonton *YouTube* melakukan *subscribe*, mereka dapat melihat seluruh video yang ada di *Channel YouTube* tersebut, dapat melihat informasi-informasi lainnya. Membuat *Channel YouTube* sangatlah mudah, seseorang hanya perlu mempunyai akun di *Google*. Jika seseorang mempunyai akun *e-mail* di *Google*, maka ia sudah mempunyai akun di *Google*.
- c. Membuat Video. Untuk dapat menjadi seorang *YouTuber*, seseorang harus mulai membuat video sesuai tema yang sudah ditentukan sebelumnya.
- d. Promosi. Setelah langkah-langkah diatas selesai dilakukan, langkah selanjutnya yaitu promosi. Agar video dan *Channel YouTube* seseorang dapat oleh banyak penonton, maka para *YouTuber* harus publikasi secara gencar, seperti membagikan dan mempromosikan lewat media sosial, seperti *Instagram*, *Facebook*, *Twitter*, ataupun *Blog*.

- e. Mengembangkan *Channel YouTube* Agar dapat hasil yang lebih memuaskan, maka *YouTuber*, harus mengembangkan *Channel YouTube* -nya, dengan cara melakukan optimalisasi, bahkan juga dapat me-Monetasi *Channel YouTube* tersebut.

Setelah *channel YouTube* telah diMonetisasi oleh pihak *YouTube* selanjutnya mengoptimalkan *channel YouTube* nya dengan membuat konsep *Thumbnail*, judul video yang sesuai dengan para subscriber, membuat jangka waktu setiap update video terbaru, dan mengikuti sebagian saran dari subscribarnya.<sup>24</sup>

### 3. Sumber Penghasilan

Menurut Raharja dan Manurung penghasilan atau pendapatan merupakan total penerimaan berupa uang maupun bukan uang oleh seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu. Dalam bentuk bukan uang yang diterima oleh seseorang misalnya berupa barang, tunjangan beras, dan sebagainya. Penerimaan yang diterima tersebut berasal dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan dalam kegiatan usaha. Menurut Ramlan, pendapatan dibagi dua yaitu pendapatan bersih dan pendapatan kotor. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang telah mengalami pengurangan dari hasil produksi.<sup>25</sup>

Secara umum pendapatan dapat digolongkan menjadi 3, diantaranya sebagai berikut:

<sup>24</sup> Arif Hariyanto, Aditya Putera, "Konten Kreator Youtube Sebagai Sumber Penghasilan (Telaah Kritis Hukum Ekonomi Syari'ah)" *Jurnal Al-Hukmi* 3, No. 2 (November, 2022):249

<sup>25</sup> Iskandar, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa", *Jurnal Samudra Ekonomika* 1, No. 2 (Oktober, 2017):128

- a. Gaji dan upah. Suatu imbalan yang diperoleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan untuk orang lain, perusahaan swasta atau pemerintah.
- b. Pendapatan dari kekayaan. Pendapatan dari usaha sendiri. Merupakan nilai total produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan baik dalam bentuk uang atau lainnya, tenaga kerja keluarga dan nilai sewa kapital untuk sendiri tidak diperhitungkan.
- c. Pendapatan dari sumber lain. Dalam hal ini pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja antara lain penerimaan dari pemerintah, asuransi pengangguran, menyewa aset, bunga bank serta sumbangan dalam bentuk lain. Tingkat pendapatan (*income level*) adalah tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilan mereka atau sumber-sumber pendapatan lain.<sup>26</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHIMAD SIDDIQ

J. E. M. B. E. R.

Istilah Sumber Penghasilan dalam *YouTube* adalah *Monetise*. Monetisasi merupakan cara untuk menghasilkan uang dari *YouTube*, dapat dengan menampilkan iklan, menerima sponsor dari pihak lain, menjual produk sendiri, dan lain sebagainya.<sup>27</sup>

Para *Youtuber* memanfaatkan *YouTube* untuk mendapatkan penghasilan, baik secara langsung yang didapat dari *YouTube* maupun dari

<sup>26</sup> Iskandar, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa", *Jurnal Samudra Ekonomika* 1, No. 2 (Oktober, 2017):129

<sup>27</sup> Arif Hariyanto, Aditya Putera, "Konten Kreator Youtube Sebagai Sumber Penghasilan (Telaah Kritis Hukum Ekonomi Syari'ah)" *Jurnal Al-Hukmi* 3, No. 2 (November, 2022):250

pihak lain. Ada berbagai cara untuk mendapatkan uang dari *YouTube* atau disebut monetasi, yaitu antara lain.

- a. Bergabung dengan *YouTube Partner Program*. Untuk bisa bergabung dengan *YouTube Partner Program* syarat utamanya yaitu akun *YouTube* harus memiliki setidaknya 1.000 *Subscriber* dan 4.000 Jam Tayang.
- b. Pendapatan dari *endorsement*, yakni dengan mempromosikan produk atau jasa orang lain.
- c. Berjualan produk atau jasa sendiri di akun *YouTube* milik pribadi.<sup>28</sup>

*Google AdSense* merupakan program periklanan yang dikelola oleh *Google* yang disertai peraturan yang dibuat oleh *Google AdSense* dan harus dipatuhi oleh *Youtuber*. Sementara *Multi Channel Network* (MCN) merupakan *network YouTube* yang berdiri sendiri dan berkuasa penuh atas akses manajemen jaringannya. *YouTube* mempunyai syarat tertentu untuk para penggunanya agar dapat memonetisasi kanal *Youtubenya*. Syarat tersebut tercantum dalam peraturan yang ditetapkan oleh *YouTube Partner Program* (YPP). Kanal-kanal *YouTube* yang berisi video serta menyisipkan iklan dapat memperoleh pendapatan atau yang kemudian dikenal dengan *monetisasi YouTube*. *Monetisasi* tersebut dapat diklaim apabila sebuah video yang terdapat di kanal *Youtube* telah ditonton

<sup>28</sup> Arif Hariyanto, Aditya Putera, "Konten Kreator Youtube Sebagai Sumber Penghasilan (Telaah Kritis Hukum Ekonomi Syari'ah)" *Jurnal Al-Hukmi* 3, No. 2 (November, 2022):224

sebanyak 4000 jam dalam setahun terakhir dan setidaknya memiliki 1000 *subscribers* atau pengikut.<sup>29</sup>

Untuk dapat bergabung dengan *YouTube Partner Program* harus memenuhi syarat-syarat berikut:

- a. *Channel YouTube* harus mempunyai setidaknya 10.000 Penayangan Artinya jika ingin me-monetise *Channel YouTube*, video-video di *Channel YouTube* tersebut harus ditonton setidaknya 10.000 kali.
- b. Video-Video di *Channel YouTube* sudah ditonton 4.000 jam dalam jangka 1 Tahun dan memiliki minimal 1.000 Pelanggan (*Subscribers*). Pada tahun 2018 *YouTube* merubah persyaratan kelayakan untuk Monetisasi menjadi 4.000 jam tayangan dalam 12 bulan terakhir dan 1.000 pelanggan (*Subscribers*). Perubahan persyaratan Monetisasi *YouTube* ini dilakukan untuk memperbaiki pedoman dan kebijakan *YouTube*.
- c. Menaati Pedoman Komunitas *YouTube*. Menurut pedoman komunitas *YouTube*, Pemilik Channel harus menaati pedoman komunitas *YouTube* yang telah disepakati. Berikut merupakan hal-hal yang tidak boleh ditampilkan di video *YouTube*:

---

<sup>29</sup> Alfi Nur'aini, "monetisasi youtube perspektif tafsir maqashidi," *Jurnal penelitian agama* 22, no 1 (Januari-Juni, 2021):,73

- 1) Konten yang berisi muatan seksual atau ketelanjangan.
- 2) Konten yang merugikan atau berbahaya, misalkan konten yang mendorong orang-orang untuk melakukan hal berbahaya, hal-hal yang menyebabkan terluka, atau tindakan lainnya yang merugikan.
- 3) Konten kekerasan atau vulgar.
- 4) Konten yang melanggar hak cipta, artinya *YouTuber* tidak diperbolehkan mengunggah video milik orang lain tanpa izin penggunaan dari pemilik video asli.
- 5) Konten yang mengandung kebencian, seperti ujaran kebencian, mempromosikan kekesaran terhadap individu atau kelompok berdasarkan ras atau etnis, agama, disabilitas, jenis kelamin, usia, kebangsaan, status veteran, atau orientasi seksual ataupun identitas gender.<sup>30</sup>

Cara mendaftarkan *Google AdSense* untuk dimonetes:

- 1) Masuk ke *YouTube* studi channel anda. Untuk masuk ke *YouTube* studio, klik pojok kanan photo atas situs *YouTube*, klik tombol studio.
- 2) Selanjutnya, masuk ke menu *other feature*, lalu klik status dan *features*.
- 3) Di halaman ini, anda akan menjumpai status fitur-fitur di channel anda. Arahkan perhatian ke bagian Monetisasi.
- 4) Setelah mengatur lokasi *channel*, aktifkan fitur Monetisasi.

<sup>30</sup> Arif Hariyanto, Aditya Putera, "Konten Kreator Youtube Sebagai Sumber Penghasilan (Telaah Kritis Hukum Ekonomi Syari'ah)" *Jurnal Al-Hukmi* 3, No. 2 (November, 2022):251



- 5) Ada beberapa langkah pendaftaran yang perlu anda lewati. Langkah adalah mulai membaca persyaratan *YouTube Partner Program*. Klik mulai.
- 6) Selanjutnya, baca dan setujui persyaratan tersebut.
- 7) Berikutnya adalah mendaftar akun *Google AdSense*. Klik tombol mulai.
- 8) Jika anda sudah punya akun *Google AdSense*, login memakai akun anda. Namun jika belum, silahkan buat akun baru.
- 9) Saat membuat akun *Google AdSense*, anda diminta untuk menentukan tipe akun *AdSense* anda. Lengkapi juga informasi yang diminta *Google AdSense*.
- 10) Setelah mendaftar akun *Google AdSense*, berikutnya adalah menentukan preferensi Monetisasi. klik tombol mulai.
- 11) Sekarang anda sudah berhasil mengajukan pendaftaran ke *YouTube Partner Program*. silahkan tunggu permohonan anda direview oleh *YouTube*.<sup>31</sup>

Selain itu, *YouTube* juga memberikan peluang bagi *YouTuber* untuk dapat meningkatkan *value* dengan menjadi *influencer marketing*. *Influencer marketing* adalah sebuah proses yang memakai kekuatan individu yang dapat mempengaruhi penonton agar berpartisipasi dalam sebuah media promosi yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah penjualan dari suatu produk. Fenomena tersebut

---

<sup>31</sup> Arif Hariyanto, Aditya Putera, "Konten Kreator Youtube Sebagai Sumber Penghasilan (Telaah Kritis Hukum Ekonomi Syari'ah)" *Jurnal Al-Hukmi* 3, No. 2 (November, 2022):252

termasuk suatu bentuk yang dapat membantu membangun koneksi yang memiliki manfaat untuk produk yang ingin diperluas jaringan pemasarannya dengan menggunakan influencer marketing atau yang disebut dengan bisnis *endorsement*. Pemasaran *influencer*, sering dikenal sebagai industri dukungan. *Endorsement* adalah jenis iklan produk yang didistribusikan melalui produsen konten, seperti *YouTube*. Jumlah total yang dibayarkan oleh pengiklan melalui industri *endorsement*, merupakan sumber pendapatan bagi *Youtuber* di luar sistem monetisasi.<sup>32</sup>

Model bisnis modern dan kekinian yang saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat adalah *Google Adsense*. *Google Adsense* memiliki kekuatan untuk mengubah status sosial ekonomi orang tertentu, membantu kebutuhan yang diperlukan oleh beberapa orang, baik untuk sebuah perusahaan yang berkeinginan mempromosikan, dan keinginan untuk melakukan perluasan jaringan pasar produk, serta dalam membantu para konsumen yang sedang mencari informasi tentang kebutuhannya di dunia internet. Maka dari itu, beberapa biro jasa periklanan, *Adsense* merupakan solusi alternatif untuk para pengusaha agar dapat mengembangkan usaha yang sedang ditekuni di dunia internet.

---

<sup>32</sup> Tino Sulistianto, " Strategi Peningkatan Profitabilitas Profesi Content Creator Sebagai Alternatif Pilihan Karier Era 4.0," *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia* ix, no 4 (2022):692-693

*Adsense* tidak hanya membantu pengusaha tetapi juga sangat berguna bagi pelanggan untuk memenuhi kebutuhannya dengan cara menelusuri toko atau layanan online sesuai keinginan dan kebutuhan.<sup>33</sup>

Apabila akun *YouTube* sudah dimonetisasi, maka akun tersebut pasti akan mendapatkan penghasilan dari masing-masing video yang diupload tergantung kepada *viewer*, jam tonton dan *Subscriber*. Kerjasama bisnis dengan *YouTube Partner Program* ini sedang *booming* karena dengan prosedur yang mudah dan tanpa biaya dapat memperoleh penghasilan yang menjanjikan. Fenomena ini sekarang banyak diikuti oleh masyarakat di seluruh dunia bahkan di Indonesia, yang notabennya mempunyai masyarakat muslim terbesar di dunia, juga ikut melakukan kerjasama bisnis dengan *YouTube Partner Program* tersebut. Kerjasama yang terjadi antara pemilik akun *YouTube* dengan *YouTube Partner Program* berupa akad untuk mengiklankan sebuah produk, dalam Fiqh Muamalah disebut dengan *Syirkah Abdan* yaitu kerjasama antara dua orang atau lebih untuk melakukan suatu usaha atau pekerjaan, lalu hasilnya dibagi sesuai kesepakatan Bersama.<sup>34</sup>

#### Pembayaran Sistem Monetasi *YouTube*

Jika akun *AdSense* sudah aktif dan fitur saluran sudah diaktifkan, maka *Youtuber* bisa segera me-monetasi video-videonya. Langkah

<sup>33</sup> Mahlil Nur Muhammad et al, "Tinjauan hukum ekonomi syariah terhadap bentuk kerjasama bisnis periklanan antara publisher dan google adsense," *Jurnal Muamalah* 7, No 1 (Juni 2021):274

<sup>34</sup> Arif Hariyanto, Aditya Putera, "Konten Kreator Youtube Sebagai Sumber Penghasilan (Telaah Kritis Hukum Ekonomi Syari'ah)" *Jurnal Al-Hukmi* 3, No. 2 (November, 2022):245

yang perlu dilakukan adalah mengaktifkan status monetasi pada setiap video. Berikut ini langkahnya:

- 1) Setiap kali mengunggah video, pastikan klik tab Monetisasi.
- 2) Tentukan juga format iklan yang akan ditampilkan di video.
- 3) Di bagian bawah halaman, juga bisa ditentukan kapan iklan video akan ditampilkan. Jika sudah, simpan pengaturan atau publikasikan videomu seperti biasanya.
- 4) Untuk video-video lama, tinggal aktifkan pengaturan serupa. Yang perlu dilakukan adalah masuk ke *Creator Studio*, buka menu Pengelola Video. Kemudian, klik Edit di video yang ingin diaktifkan monetasinya.<sup>35</sup>

Lalu setelah itu, iklan akan mulai ditampilkan pada video-video yang di-monetasi. Sehingga video-video tersebut menghasilkan uang. Untuk melihat pendapatan iklan, dapat masuk ke *Creator Studio*. Setelah itu klik menu *Analytics*, lalu ke sub menu Pendapatan. Selain lewat menu *Analytics* laporan pendapatan juga akan ditampilkan di akun *Google AdSense*. Setiap bulan, pendapatan di iklan *YouTube* akan dijumlah. Selanjutnya, laporan akumulasi tersebut disajikan di akun *Google AdSense*, jadi para *Youtuber* bisa cek pendapatan di akun *Google AdSense*.

Semua penghasilan akan diakumulasi di akun *Google AdSense*.

Dengan begitu, pendapatan akan dibayarkan saat sudah mencapai ambang

---

<sup>35</sup> Arif Hariyanto, Aditya Putera, "Konten Kreator Youtube Sebagai Sumber Penghasilan (Telaah Kritis Hukum Ekonomi Syari'ah)" *Jurnal Al-Hukmi* 3, No. 2 (November, 2022):254-255

batas yang ditentukan oleh *Google AdSense*. Saat ini, ambang batasnya adalah 100 Dollar, kalau dirupiahkan sebesar 1.3 Juta Rupiah. Pembayaran akan dilakukan melalui metode pembayaran yang dipakai pada *Google AdSense*. Jadi, jika metode pembayaran transfer BANK di *Google AdSense*, maka pendapatannya akan ditransfer ke rekening pengguna. Metode pembayaran lainnya juga dapat melalui *Western Union*. Metode pembayaran dapat dipilih sendiri oleh *YouTuber*. Transfer dana melalui *Western Union* banyak dipilih oleh *YouTuber* Indonesia. Tempat untuk menarik pembayaran juga banyak terdapat di kota-kota besar dan kecil di Indonesia.

Untuk dapat mencairkan dana, *YouTuber* dapat melakukannya, di Kantor POS, BANK, Indomaret, dan tempat lain yang bekerja sama dengan *Western Union*. Agar tidak terjadi kesulitan saat melakukan penarikan uang dari pembayaran, pengguna harus mengisi data dengan benar sesuai dokumen yang digunakan sebagai rujukan, seperti KTP atau SIM.<sup>36</sup>

#### 4. Perspektif Ekonomi Islam

Agama memainkan peran yang sangat penting dalam segala aspek kehidupan manusia. Bukan hanya sekedar menjadi sistem doktrin, tapi agama diturunkan berupa berbagai aktivitas material yang berkaitan dengan manusia. Berdasarkan pada perspektif itu, dapat dikatakan bahwa agama memiliki kontribusi untuk mendukung pembentukan kebudayaan.

---

<sup>36</sup> Arif Hariyanto, Aditya Putera, "Konten Kreator Youtube Sebagai Sumber Penghasilan (Telaah Kritis Hukum Ekonomi Syari'ah)" *Jurnal Al-Hukmi* 3, No. 2 (November, 2022):255

Pemahaman tentang ajaran agama yang tercantum dalam Al Quran, berjalan beriringan dengan semua perkembangan serta kemajuan zaman, tanpa terkecuali perkembangan teknologi. Sebagai umat yang beragama, sudah sewajarnya kita dapat menyesuaikan diri terhadap perkembangan yang ada. Peradaban dunia yang terjadi saat ini, mengalami perkembangan yang sangat pesat bersamaan dengan perkembangan teknologi.<sup>37</sup>

Islam sendiri mewajibkan umatnya, terutama bagi mereka yang mempunyai tanggung jawab untuk bekerja. Bekerja merupakan sebuah alasan utama bagi setiap orang untuk memperoleh kekayaan. Allah SWT menyediakan dunia seluas-luasnya dan segala macam fasilitas ini, supaya dimanfaatkan oleh manusia untuk mencari rezeki. Sebagaimana dikatakan dalam firman Allah:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan (Surat Al Mulk, Ayat: 15).”

Islam adalah agama yang menganjurkan pemeluknya untuk mencari rezeki dan menekankan kewajiban perspektif halal, baik dalam cara memperoleh dan menerapkannya. Akan tetapi, seorang pelaku usaha diharuskan untuk waspada dan kreatif. Hal itu disebabkan karena adanya tingkat persaingan usaha yang setiap saat mengalami peningkatan,

<sup>37</sup> Alfi Nur'aini, "monetisasi youtube perspektif tafsir maqashidi," *Jurnal penelitian agama* 22, no 1 (Januari-Juni, 2021):66

terutama dalam skala global. Selain itu, semua ini juga mempunyai efek negatif pada lingkungan dan kesejahteraan manusia. Ada banyak tindakan pelaku usaha yang seringkali mengabaikan prinsip-prinsip bisnis, baik dalam beretika sesuai dengan etika bisnis yang telah ditetapkan Islam, serta yang dipengaruhi karena adanya keinginan untuk memenangkan persaingan tersebut.<sup>38</sup>

Al-iqtishad al-Islami adalah istilah Arab untuk ekonomi Islam. Ilmu hukum yang mengatur penciptaan, distribusi, dan konsumsi kekayaan dikenal sebagai iqtishad. Selain itu, kajian ekonomi Islam ini melihat bagaimana perilaku ekonomi manusia diatur oleh hukum-hukum yang berlaku dalam Islam berdasarkan tauhid dan sejalan dengan prinsip-prinsip inti Islam.<sup>39</sup>

Ekonomi Islam, menurut Muhammad Abdul Mannan, adalah ilmu sosial yang menyelidiki masalah ekonomi dalam masyarakat yang dipengaruhi oleh prinsip-prinsip Islam. Prinsip-prinsip ekonomi Islam sering disebut sebagai sastra. Ekonomi Islam dibagi menjadi empat kategori, yaitu:

- a. Menjalankan usaha-usaha yang halal
- b. Implementasi Zakat
- c. Penghapusan atau pelarangan riba

---

<sup>38</sup> Nur Qomariyah Zulfa et al, "Konten kreatif Youtube sebagai sumber penghasilan ditinjau dari etika bisnis islam," *Journal of Sharia Economics* 1, No 2 (Oktober, 2021):112

<sup>39</sup> Azharyyah Ibrahim et al, *Pengantar Ekonomi Islam* (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2021): 56.

d. Pelarangan maysir.<sup>40</sup>

Dalam ekonomi Islam, prinsip utamanya adalah karakteristik yang menentukan tidak hanya berlaku untuk individu, melainkan untuk menunjang kegiatan ekonomi masyarakat. ekonomi Islam menyajikan empat tujuan utama berdasarkan Maqashid Syariah itu adalah:

- a. Menjamin kebutuhan dasar manusia
- b. Meningkatkan kapabilitas dan martabat manusia
- c. Menjamin keberlangsungan hidup manusia dalam jangka Panjang
- d. Menumbuhkan dan menjamin spiritualitas.

Dengan kata lain, setiap kebijakan dilihat dari perspektif ekonomi. Keempat hal ini harus dilindungi dan dikembangkan dalam Islam. Besar kecilnya kemaslahatan umum, terlepas dari aspek spiritual, kesejahteraan, atau ukuran pemenuhan kebutuhan manusia, terlepas dari kriteria ekonomi ideal, merupakan ukuran sejauh mana perkembangan ekonomi Islam.

Model ekonomi pembangunan islam menurut imam as-syatibi pada dasarnya disesuaikan dengan konsep *maqashid syariah* sebagai tujuan dari ekonomi islam.<sup>41</sup> Fokus analisis pembangunan dalam model ini adalah kesejahteraan manusia dengan penekanan pada pengamanan lima aspek maqasid syariah, yaitu:

- a. Agama

Seperangkat nilai-nilai penunjang kehidupan akan dikembangkan melalui agama atau kepercayaan, yang pada akhirnya

<sup>40</sup> Desy mustika ramadani, et.al, "Pemikiran Yusuf Al-Qardhawi mengenai Etika Ekonomi Islam", *Dirasat* 15, no. 2 (2020): 102-103

<sup>41</sup> A. jajang W. mahri, et.al, *ekonomi pembangunan islam*, 124



akan bermuara pada kebudayaan pada tingkat yang lebih tinggi. Misalnya, keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Kuasa atas alam semesta akan berdampak terhadap kehidupan dan melahirkan adanya suatu nilai, yakni segala macam yang dikerjakan manusia terletak di bawah kendali Tuhan dan perlu dipertanggungjawabkan. Kepercayaan semacam ini dalam Islam terkandung pada ajaran tauhid yang menerangkan tentang keyakinan akan adanya Tuhan serta kepercayaan bahwa Tuhan adalah Dzat yang mampu menurunkan segala aturan melalui Rasul-Nya dan beberapa kitab yang berisi firman-Nya.

b. Jiwa

Tuhan menciptakan manusia dengan tujuan agar menjadi khalifah atau pemimpin di muka bumi ini. Tugas utama dari seorang khalifah, tak lain untuk memakmurkan rakyatnya. Pada konteks pembahasan ini, pembangunan dapat diartikan sebagai kemakmuran bumi. Sedangkan untuk kualitas individu, menjadi faktor utama dalam proses pembangunan tersebut. Oleh karena itu, pembangunan dalam perspektif Maqashid Syariah perlu difokuskan pada keamanan eksistensi dari manusia. Ketersediaan kebutuhan manusia untuk hidup, harus menjadi hal utama dalam pembangunan. Karena Maqashid Syariah mengutamakan kualitas hidup masyarakat selain pembangunan fisik, semuanya ditentukan oleh PDB per kapita.

c. Akal

Kualitas hidup manusia dilipatgandakan melalui perlindungan mental. Hal ini disebabkan karena sejatinya, manusia tidaklah mempunyai instrumen alami untuk melakukan pertahanan hidup. Manusia tidak dapat disamakan dengan harimau, yang memiliki kemampuan untuk berlari dengan sangat cepat, dan taring yang kuat untuk menikam mangsanya. Manusia sendiri hanya mendapat bekal akal untuk bisa bertahan hidup. Oleh karena itu, hal ini disebut-sebut sebagai alasan mengapa syariah perlu menjaga akal. Menjaga akal yang dimaksud, yaitu berusaha mengembangkan akal dengan memberikan pendidikan yang baik.

d. Keturunan

Secara alami, makhluk hidup melakukan reproduksi agar dapat menghasilkan generasi baru yang akan meneruskan perjuangan generasi yang lebih tua, serta untuk meningkatkan jumlah masyarakat agar dapat menjaga kelangsungan generasi. Keturunan ini memainkan peran penting dalam pembangunan, terutama pada aspek pelestarian pembangunan yang berkelanjutan.

e. Harta

Sebagaimana dipahami, pada aspek pendekatan konvensional, terdapat tujuan utama pembangunan yang ingin menjamin ketersediaan aset. Hal itu termasuk kedalam kebutuhan yang mendasar. Selain itu, penjelasan tersebut juga disadari oleh agama Islam, namun bukan

berarti kekayaan adalah segalanya. Jelas, memperoleh kekayaan sangat dianjurkan dari perspektif Islam, akan tetapi juga harus tunduk pada batasan dan aturan syariah.<sup>42</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>42</sup> A. Jajang W. Mahri, et.al, *ekonomi pembangunan islam*, 125-127

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada hakekatnya adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk maksud dan tujuan tertentu. Oleh karena itu, empat kata kunci "metode ilmiah", "data", "tujuan", dan "kegunaan" sangat penting untuk diingat. Proyek studi ini didasarkan pada prinsip-prinsip ilmiah termasuk rasionalitas, data empiris, dan kepatuhan pada proses ilmiah. Informasi berbasis penelitian harus memenuhi standar tertentu agar dapat dianggap andal. Keandalan Tingkat ketepatan antara data yang benar-benar terjadi dan informasi yang diperoleh peneliti disebut sebagai relevansi. Selain itu, penelitian memiliki tujuan dan fungsi tersendiri. Pada umumnya ada tiga jenis tujuan penelitian: pengembangan, bukti, dan penemuan. Penemuan adalah informasi yang diperoleh melalui proses penjelajahan, di mana informasinya benar-benar baru, tidak pernah diketahui sebelumnya. Pembuktian berarti bahwa data yang ditemukan dapat digunakan sebagai perantara untuk menunjukkan keraguan tentang informasi tertentu. Mengembangkan berarti secara bersamaan menjelajahi dan memperluas informasi yang ada.<sup>43</sup> Terdapat beberapa metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut penjelasan dari metode penelitiannya:

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti dalam penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah teknik yang dapat

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 3

digunakan untuk memahami suatu fenomena yang dialami partisipan studi, seperti persepsi, motif, perilaku, dan tindakan yang disampaikan dalam bentuk naratif. Peneliti memilih metode kualitatif ini sebab mampu menjelaskan terkait data secara detail tentang konten kreatif YouTube sebagai sumber penghasilan.

Sedangkan untuk jenis penelitian, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian ini adalah data yang peneliti dapatkan dijelaskan dalam bentuk kata-kata dan gambar, tidak dalam bentuk angka. Pemilihan jenis penelitian ini disesuaikan dengan metode penelitian yang sifatnya kualitatif. Bukan hanya itu, seluruh data yang dikumpulkan kemungkinan besar akan menjadi kunci dari segalanya yang dipelajari. Oleh karena itu laporan penelitian berisi beberapa referensi data yang berguna untuk mendeskripsikan data presentasi laporan. Informasi ini dapat ditemukan dalam manuskrip wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan pendek dan dokumen resmi.<sup>44</sup>

Pendekatan penelitian lapangan, juga dikenal sebagai studi lapangan, digunakan dalam pekerjaan ini. Penelitian ini dapat dilakukan dengan mengunjungi lokasi penelitian secara langsung atau dengan berbicara langsung dengan responden.<sup>45</sup>

Oleh karena itu, dari pemilihan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti ini, diharapkan dapat dihasilkan data yang terperinci dan mendalam,

---

<sup>44</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 11.

<sup>45</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 5.

sehingga kebenaran akan objek penelitian dengan mudah ditelusuri lebih mendalam.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di Kampung *YouTuber*, tepatnya di Dusun Posong, Desa Tapen, Kecamatan Tapen, Kabupaten Bondowoso. Sesuai dengan namanya, mayoritas masyarakat di desa tersebut berprofesi sebagai youtuber. Kampung *YouTuber* sendiri digagas oleh Imam Januar seorang pemuda tamatan SMA yang berasal dari desa setempat. Saat ini ada sekitar 50 pemuda desa Tapen yang memilih untuk menjadi seorang Youtubet

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karna peneliti menganggap bahwa youtubers di desa tersebut sudah cukup sukses, sebelumnya pemuda-pemuda di kampung tersebut mayoritas memilih untuk merantau ke luar kota dalam mencari pekerjaan, akan tetapi setelah mengenal youtube mereka mengurungkan niatnya untuk merantau dan beralih profesi menjadi youtubers. Profesi youtuber tersebut dapat mengangkat perekonomian masyarakat setempat, terbukti dengan banyaknya pemuda-pemuda youtuber yang mampu membeli mobil mewah dan barang-barang lainnya dari penghasilannya selama menjadi youtuber.

## **C. Subyek Penelitian**

Pembahasan ini mencakup jenis dan sumber data informasi. Informasi ini mencakup apa yang ingin peneliti terima, siapa yang dijadikan informan

dan menjelaskan caranya informasi diperoleh sehingga validitasnya dimungkinkan dimintai pertanggungjawaban.<sup>46</sup>

Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive*, yaitu teknik menentukan informan dengan pertimbangan tertentu yaitu orang yang sangat berpengaruh dan dianggap paling paham mengenai informasi terkait *youtuber*. Dalam penelitian ini subjek penelitian atau informan yang terlibat dalam permasalahan yang dikaji diantaranya:

1. Penggagas kampung *youtuber*
2. *Youtuber* Desa Tapen
3. Warga sekitar kampung *youtuber*

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi, maka metode pengumpulan data diperlukan untuk memilih rencana penelitian yang tepat. Karena peneliti tidak dapat menerima informasi baku yang telah ditetapkan tanpa teknik pengumpulan data. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data berikut untuk menyelesaikan studi ini:

##### 1. Observasi

Observasi adalah aktivitas yang bertujuan untuk menemukan dan memahami fenomena sesuai dengan pengetahuan dan pemikiran yang diketahui sebelumnya dan menerima informasi terkait penelitian. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tidak terstruktur yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis

<sup>46</sup> Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 47

tentang apa yang akan diobservasikan. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Data yang diperoleh yaitu tentang fokus konten youtuber Kampung Youtuber Bondowoso.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan guna untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti ini, pihak yang akan menjadi informan yaitu pihak yang sesuai dengan penelitian yang saya teliti. Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Adapun data yang diperoleh:

- a. Latar belakang berdirinya kampung Youtuber.
- b. Fokus konten Youtuber.
- c. Mekanisme pembuatan konten youtube.
- d. Macam-macam sumber penghasilan dari youtube.
- e. Mekanisme pembayaran youtube.



### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang akan berlalu. Dokumen biasanya berbentuk lisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. Pengumpulan dokumen ini mungkin dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam. Adapun data yang diperoleh dari bahan dokumentasi adalah: Sejarah berdirinya Kampung Youtuber, beberapa akun atau chanel youtuber, Struktur Organisasi Kampung Youtuber.

#### E. Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam penelitian ini sebelum peneliti turun ke lapangan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Nasution bahwa analisis dimulai ketika peneliti merumuskan dan mengklarifikasi masalah. Artinya, sampai ada hasil studi, analisis yang dilakukan sebelum penelitian akan dilanjutkan. Analisis data, khususnya dalam penelitian kualitatif, memberikan penekanan khusus pada proses saat ini serta metode yang digunakan untuk mendapatkan data.

Menurut Wolcott, dalam sebuah penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif, analisis datanya harus diperhatikan secara detail tentang setting lokasi terjadinya peristiwa dan keunikan profil karakter yang akan ditelusuri dengan analisis. Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dari meninjau semua informasi wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>47</sup> Ada

---

<sup>47</sup> Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 87-90.

berbagai bentuk analisis data kualitatif, yang digunakan peneliti, sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang didasarkan pada pertanyaan mengenai masalah yang telah dibuat oleh peneliti, menjadi hal utama yang perlu dilakukan sebelum melakukan penelitian. Pengumpulan data dilakukan guna mendapatkan data-data ataupun berbagai fakta yang dapat dimanfaatkan untuk bahan penelitian.

### 2. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan meringkas, mengkategorikan, dan memilih data yang relevan. Oleh karena itu, hasil reduksi data harus dapat menggambarkan dan membantu peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya kembali sesuai kebutuhan. Reduksi data dapat dilakukan dengan bantuan peralatan seperti komputer, notebook, dan perangkat lainnya.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif, dapat disajikan dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa justifikasi ringkas, grafik, korelasi antar kategori, diagram alir, dan format lainnya. Data yang dipaparkan dapat disusun dengan suatu pola hubungan, yang nantinya akan jauh lebih mudah dipahami dan direncanakan pekerjaan selanjutnya sesuai dengan apa yang telah dipahami. Menurut Miles dan Huberman, teks naratif adalah cara paling populer untuk menyajikan hasil penelitian kualitatif.

#### 4. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya, menurut Miles dan Huberman, adalah pengembangan kesimpulan yang menarik dan validasi temuan studi. Jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data, temuan yang pertama kali ditawarkan akan berubah di kemudian hari. Namun, hasil yang diberikan dapat menjadi kesimpulan yang dapat dipercaya jika didukung oleh bukti yang andal dan konsisten saat tim peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan. Dapat disimpulkan bahwa reduksi data merupakan tahap pertama pengumpulan data, kemudian dilanjutkan dengan penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan dan verifikasi data secara deskriptif.

#### F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Pendekatan triangulasi, yaitu membandingkan data dengan data untuk memverifikasi atau membandingkan data yang tidak digunakan untuk perbandingan atau verifikasi, digunakan dalam penelitian ini untuk menilai validitas data. Jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, yakni proses membandingkan serta memverifikasi kebenaran dari suatu data yang didapat dalam waktu dan alat yang berbeda dalam sebuah penelitian kualitatif.<sup>48</sup> Keabsahan data yang dilakukan bertujuan untuk menguji

---

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.

kredibilitas data dengan dilakukannya pengecekan data yang sudah didapat dari berbagai sumber.<sup>49</sup>

### G. Tahap – Tahap Penelitian

Tahapan penelitian sangat penting untuk membantu peneliti dalam proses merancang, melaksanakan, mengumpulkan data, dan menerbitkan laporan. Berikut adalah tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:<sup>50</sup>

1. Tahap pra lapangan yaitu tahap sebelum berada di lapangan pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan:
  - a. Menyusun rancangan penelitian
  - b. Memilih lapangan penelitian
  - c. Mengurus perizinan
  - d. Menjajaki dan menilai lapangan
  - e. Memilih dan memanfaatkan lingkungan
  - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
  - g. Persoalan etika penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan
  - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
  - b. Memasuki lapangan
  - c. Mengumpulkan data
3. Langkah analisis data Analisis data adalah prosedur organisasi yang juga melibatkan pengelompokan data ke dalam pola, kategori, dan deskripsi

<sup>49</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 274.

<sup>50</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: Tim CV Jejak, 2018), 172-183.

untuk mengidentifikasi tema yang kemudian dapat dikembangkan menjadi hipotesis, seperti yang ditunjukkan oleh data.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Gambaran umum daerah penelitian

Bondowoso termasuk salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur, tepatnya di sebelah timur pulau Jawa dan termasuk daerah tapal kuda. Kabupaten Bondowoso memiliki luas wilayah 1.560,10 km<sup>2</sup> yang terdiri dari pegunungan, 44,4% luas dari perbukitan, 24,9% dataran tinggi, 30,7% dataran rendah dari keseluruhan wilayah. Secara geografis, kabupaten Bondowoso berada di koordinat antara 113<sup>0</sup> 48'10" - 113<sup>0</sup> 48'26" BT dan 7<sup>0</sup> 50'10" - 7<sup>0</sup> 56'41" LS, dengan suhu udara antara 25<sup>0</sup> C - 28<sup>0</sup> C yang terkategori cukup sejuk. Kesejukan kota Bondowoso ini dikarenakan letaknya berada di sekitar pegunungan, seperti Gunung Raung, Gunung Ijen, Gunung Argopuro, Gunung Krincing, Gunung Kilap dan masih banyak yang lainnya.<sup>51</sup>

Adapun Tapen sendiri merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Bondowoso. Kecamatan Tapen ini berada 16 Km dari pusat kota Bondowoso. Pusat pemerintahannya berada di Desa Tapen. Kecamatan Tapen ini memiliki batas wilayah yang di antaranya:

Utara: Kecamatan Klabang

Timur: Kecamatan Klabang dan Kecamatan Sukosari

Selatan: Kecamatan Sukosari

---

<sup>51</sup> [www.jatim.bpk.go.id](http://www.jatim.bpk.go.id) (di akses pada tanggal 28 maret 2023)

Barat: Kecamatan Wonosari, Kecamatan Taman Krocok, dan Kecamatan Sukosari.

Sedangkan untuk Desa Tapan, merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tapan, Kabupaten Bondowoso. Terletak kurang lebih antara  $113^{\circ} 92'99''$ - $113^{\circ} 93'09''$  BT dan  $7^{\circ} 82'71''$ - $7^{\circ} 85'45''$  LS. Desa Tapan ini mempunyai luas wilayah sekitar 332,571 Ha yang terdiri atas 5 Dusun, 14 RW, dan 44 RT, yang berbatasan dengan beberapa wilayah berikut:

Utara: Desa Pandak dan Desa Summersuko

Timur: Desa Kalitapan dan Desa Taal

Selatan: Desa Kalitapan

Barat: Desa Kalitapan dan Desa Gentong.<sup>52</sup>

Kampung *Youtuber* merupakan kumpulan anak muda yang mayoritas berprofesi sebagai *youtuber*. Desa ini terletak di Dusun Posong, Desa Tapan, Kecamatan Tapan, Kabupaten Bondowoso.<sup>53</sup>



Gambar 4.1  
Kampung *Youtuber*

<sup>52</sup> [www.tapan.desa.id](http://www.tapan.desa.id) (di akses pada tanggal 29 maret 2023)

<sup>53</sup> Imam Januar, wawancara, Bondowos, 30 Oktober 2022

## 2. Sejarah berdirinya Kampung Youtuber

Kampung *youtuber* digagas oleh Imam Januar seorang pemuda tamatan SMA yang berasal dari desa setempat. Berdirinya kampung *youtuber* dimulai sejak tahun 2019. Yang melatar belakangi berdirinya kampung *youtuber* yaitu karena melihat banyaknya pengangguran di desa tersebut sehingga timbul inisiatif untuk mengajari masyarakat, khususnya pemuda-pemuda usia produktif untuk belajar mengenal dunia digital dan memanfaatkan digital agar bisa menjadi sesuatu yang bernilai positif.

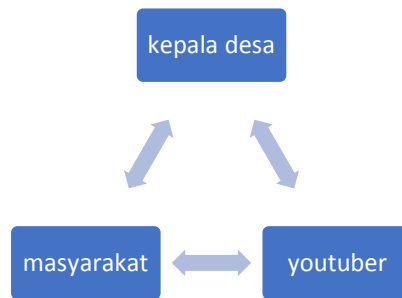
Dalam proses pengagasan kampung *youtuber* tentu mengalami beberapa tantangan dan hambatan, yang menjadi tantangan terberatnya yaitu memfilter para pemuda yang memang bersungguh-sungguh dan serius atau yang hanya main-main dalam belajar *youtube*. Sedangkan hambatan utamanya adalah fasilitas dan koneksi yang kurang memadai. Dengan terbentuknya kampung *youtuber*, diharapkan masyarakat bisa memanfaatkan digital bukan sebaliknya yaitu dimanfaatkan digital, sehingga mereka bisa membuka lapangan pekerjaan sendiri meskipun hanya berdiam di rumah.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Imam Januar, wawancara, Bondowoso, 30 Oktober 2022



### 3. Struktur kampung *Youtuber*



Gambar 4.2  
Struktur Kampung Youtuber

## B. Penyajian Data dan Analisis Data

### 1. Konten Kreatif *Youtube* Sebagai Sumber Penghasilan

Konten kreatif merupakan sebuah informasi yang berisi tentang beberapa hal yang dibuat menggunakan cara yang berbeda-beda. Bisa berupa informasi baru atau informasi lama yang telah dikemas ulang dengan menyesuaikan perkembangan saat ini. Konten

Konten kreatif merupakan penyajian informasi yang berisi hiburan, berita atau informasi yang awal mulanya disajikan menggunakan media baru. Konten kreatif ini disajikan dalam berbagai bentuk, mulai dari artikel, video, audio, bahkan konten multimedia yang kemudian diunggah ke internet.<sup>55</sup>

*Youtube* sendiri merupakan salah satu website terbesar di dunia maya. Terdapat jutaan video yang cukup lengkap dan bisa ditonton dengan gratis. Portal YouTube ini berisi video musik yang diproduksi oleh

<sup>55</sup> Nur Qomariyah Zulfa et al, "Konten kreatif Youtube sebagai sumber penghasilan ditinjau dari etika bisnis islam," *Journal of Sharia Economics* 1, No 2 (Oktober, 2021):113

produsen industri musik global hingga video amatir yang diunggah oleh pengguna YouTube. Konten kreator dalam platform ini, sangatlah populer. Hal itu disebabkan karena begitu banyaknya penggemar yang nonton YouTube. Saat ini, para konten kreator tengah berlomba-lomba untuk membuat karya mereka. Konten yang dibuat cukup beragam, mulai dari video vlog, game, film pendek, pranka dan lain sebagainya. Tiap bulannya, pengguna YouTube mencapai 1 miliar lebih di seluruh dunia, jumlah ini hampir menyamai sepertiga dari jumlah pengguna internet.<sup>56</sup>

Seiring dengan perkembangannya, platform YouTube juga dapat dijadikan sebagai sarana beriklan sekaligus untuk memperoleh penghasilan bagi penggunanya. Hal ini tentu disebabkan karena adanya kesempatan yang ditawarkan oleh YouTube kepada seluruh penggunanya, dengan menggunakan sistem kolaboratif memonetisasi video atau kreasi yang diunggah ke situs web tersebut. Monetisasi sendiri merupakan istilah untuk menghasilkan uang dari sesuatu. Monetisasi termasuk program kemitraan dari Google serta salah satu program yang disediakan oleh Google AdSense.<sup>57</sup>

Google AdSense merupakan program kerja sama yang dibuat oleh Google, dalam bentuk mitra periklanan di media internet. Adanya program Google AdSense, pengguna akun YouTube yang sudah terdaftar dan mendapatkan persetujuan untuk keanggotaan dalam program monestasi,

---

<sup>56</sup> Ayub Dwi Anggoro et al, "Minat Alih Profesi Sebagai Youtuber di Kabupaten Ponorogo," *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 7, No 1 (Januari,2023):16

<sup>57</sup> Muhammad Fasya Nur Arbaen et al, "Analisis Program Monetisasi Youtube Menurut Hukum Ekonomi Syariah". *Jurnal Ekonomi Syariah* 10, No 1 (Januari,2023):52

akan memperoleh izin untuk menempatkan iklan yang ditetapkan oleh Google dari pengguna situs web mereka. Dengan kata lain, pengguna YouTube yang mengunggah konten akan dipasang iklan oleh Google, sehingga pembuat konten akan mendapatkan bayaran. Semakin banyak orang mengklik iklan atau mengunjungi situs web, semakin tinggi juga gaji yang akan diterima oleh orang yang mengunggah konten video tersebut.<sup>58</sup>

Untuk dapat memonetisasi videonya, para konten kreator YouTube perlu memenuhi beberapa syarat yang telah ditetapkan oleh YouTube. Syarat yang dimaksud tertuang dalam peraturan yang ditetapkan oleh YouTube Partner Program (YPP). Untuk bisa mengklaim monetisasi video YouTube tersebut, paling tidak harus sudah ditonton minimal 4000 jam tayang selama 1 tahun terakhir, serta memiliki 1000 subscribers.<sup>59</sup>

Google menetapkan persyaratan khusus untuk beberapa kanal YouTube yang dimonetisasi, mulai dari konten harus disesuaikan dengan pengiklan, konten harus berupa karya asli, autentik, atau pemilik konten telah menyetujui komersialisasinya. Konten yang diunggah juga harus mematuhi pedoman dan kebijakan YouTube. Youtube memiliki kemampuan untuk memblokir konten yang tidak pantas atau melanggar aturan.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Muhammad Fasya Nur Arbaien et al, "Analisis Program Monetisasi Youtube Menurut Hukum Ekonomi Syariah". *Jurnal Ekonomi Syariah* 10, No 1 (Januari,2023):53

<sup>59</sup> Alfi Nur'aini, "monetisasi youtube perspektif tafsir maqashidi," *Jurnal penelitian agama* 22, no 1 (Januari-Juni, 2021):73

<sup>60</sup> Alfi Nur'aini, "monetisasi youtube perspektif tafsir maqashidi," *Jurnal penelitian agama* 22, no 1 (Januari-Juni, 2021):73

Selain itu, YouTube juga memberikan peluang untuk YouTuber agar bisa meningkatkan value, dengan cara menjadikan dirinya sebagai seorang influencer marketing. Influencer marketing merupakan proses yang menggunakan kekuatan individu untuk mempengaruhi audiens agar terlibat dalam sebuah media promosi demi meningkatkan angka penjualan produk. Fenomena yang demikian ini merupakan bagian dari bentuk usaha membangun koneksi yang dapat bermanfaat untuk sebuah produk yang ingin memperluas jaringan pemasaran melalui influencer marketing atau yang disebut juga dengan bisnis endorsement. Endorsement adalah suatu bentuk promosi sebuah produk para konten kreator, tanpa terkecuali seorang YouTuber, yang telah menjadi sarana berbisnis yang cukup menggiurkan. Total biaya yang harus dibayar pengiklan melalui referral, merupakan bagian dari sumber pendapatan seorang YouTuber di luar sistem monetisasi.<sup>61</sup>

Mekanisme sumber penghasilan disampaikan oleh Aurel salah satu *youtuber* di desa tapen. Beliau menyampaikan:

”penghasilan yang diperoleh dari *youtuber* cukup besar yakni bisa mencapai ratusan juta dalam tiap bulannya, untuk sumber penghasilannya sendiri ada dua macam yaitu *active income* dan *passive income*, untuk *active income* diperoleh dari hasil endorse atau promosi, sedangkan yang *passive income* diperoleh dari hasil monetisasi video atau kerja sama antara pihak *youtube* dan *google adsense*.”<sup>62</sup>

<sup>61</sup> Tino Sulistianto, " Strategi Peningkatan Profitabilitas Profesi Content Creator Sebagai Alternatif Pilihan Karier Era 4.0," *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia* ix, no 4 (2022):692-693

<sup>62</sup> Netriza Aurelia Putri, wawancara, Bondowoso, 26 maret 2023

Imam Januar juga menambahkan mengenai langkah-langkah dalam monetisasi *youtube* yaitu:

“Langkah-langkah monetisasi *youtube* sebagai berikut:

- a) Memenuhi persyaratan dari *youtube*
- b) Mendaftar ke *google adsense* untuk membuat pembayaran
- c) Ditinjau oleh pihak *youtube*

Untuk sistem pencairannya *youtube* akan membayar ke rekening kita melalui *google adsense* atau rekening *google*.<sup>63</sup>

Untuk mendapatkan penghasilan dari *youtube* sebenarnya cukup mudah dan tidak membutuhkan modal yang besar. Hal ini disampaikan oleh Imam Januar selaku pengagas kampung *youtuber*:

“modal yang digunakan untuk menjadi *youtuber* hanya cukup dengan *smarthphone* dan kuota internet, pembuatan konten pun hanya cukup menggunakan aplikasi editor yang gratisan seperti *capcut, kine master, dan insort*.<sup>64</sup>

Hal ini juga dikuatkan oleh Aurel yang merupakan salah satu *youtuber* di desa tersebut dengan mengatakan:

“menjadi *youtuber* cukup mudah, karna selain tidak membutuhkan modal yang besar, kerjanya juga sangat fleksibel karna bisa dikerjakan di mana saja dan kapan saja<sup>65</sup>

Mekanisme pembuatan konten juga disampaikan oleh Imam Januar yaitu:

”sebelum membuat konten, kita harus tau siapa yang akan menjadi target market pemirsa kita, baru setelah itu membuat video atau konten dengan cara yang cukup sederhana yakni menggunakan aplikasi editor gratisan yang mudah digunakan, dan tuk jangka waktu upload diusahakan setiap hari upload minimal 1 video<sup>66</sup>

<sup>63</sup> Imam Januar, wawancara, Bondowoso, 17 maret 2023

<sup>64</sup> Imam Januar, wawancara, Bondowoso, 17 maret 2023

<sup>65</sup> Netriza Aurelia Putri, wawancara, Bondowoso, 26 maret 2023

<sup>66</sup> Imam Januar, wawancara, Bondowoso, 17 maret 2023

Hal tersebut juga disampaikan oleh Kusnadi salah satu *youtuber* asal maesan, beliau mengatakan:

“untuk menjadi *youtuber* dibutuhkan komitmen dan konsistensi yang tinggi, karna kedepan kita pasti akan mengalami beberapa hambatan dan tantangan, entah itu dari faktor *internal* maupun *eksternal*.”<sup>67</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa *Youtuber* merupakan sebuah profesi yang memberikan penghasilan yang cukup besar, dan untuk menjadi *youtuber* juga tidak harus mengeluarkan modal yang besar melainkan hanya cukup dengan menggunakan *smartphone* dan kuota internet. Sumber penghasilan dari *youtube* terbagi menjadi 2 macam cara yaitu *active income* dan *passive income*.

## 2. Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Konten Kreatif *Youtube* Sebagai Sumber Penghasilan

Ekonomi Islam diartikan sebagai suatu perilaku atau sistem ekonomi, yang acuannya terletak pada aturan yang ditetapkan agama Islam. Ketentuan Islam ini berlandaskan pada Al Quran dan Hadits. Dengan demikian, penerapannya aturan-aturan tersebut dinilai sebagai panduan, arahan dan pedoman yang digunakan dalam kegiatan ekonomi. Pengetahuan positif dan normatif sering kali digunakan, akan tetapi perlu mengacu pada paradigma Islam.<sup>68</sup>

Sebagai suatu ilmu yang tidak bisa lepas dari nilai-nilai, ekonomi Islam mempunyai prinsip-prinsip yang cukup komprehensif, tetap terikat

<sup>67</sup> Kusnadi, wawancara, Bondowoso, 17 maret 2023

<sup>68</sup> A. jajang W. mahri, et.al, *ekonomi pembangunan islam*, 10.

dengan adanya nilai-nilai yang terkandung dalam Al Quran dan Hadits. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa terdapat beberapa prinsip yang mendasari ekonomi Islam yang memiliki perbedaan dengan ekonomi konvensional. Prinsip ini juga sering kali disebut aksioma dalam membangun ekonomi Islam, baik dalam kerangka pedoman keilmuan maupun kebijakan.<sup>69</sup>

Kemunculan media baru pada era perkembangan teknologi, menandakan bahwa era baru telah dimulai dalam peradaban manusia. Segala akses menjadi mudah dengan adanya kecanggihan dari fitur yang ditawarkan untuk membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya. Masyarakat didorong agar dapat merespon dan mencari berbagai solusi serta terobosan inovatif untuk mengkoneksikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al Quran dengan arus globalisasi dan modernisasi. Hal ini sesuai dengan ungkapan: Al Quran shalih likulli zaman wa makan, yang artinya Al Quran itu cocok untuk semua waktu dan tempat.<sup>70</sup>

Sebenarnya, segala sesuatu itu dihukumi boleh selagi tidak ada unsur yang mengakibatkan keluarnya larangan dan pengharamannya. Hukum haram atas gaji dari seorang YouTuber, tidaklah memenuhi komponen maqashid sebagaimana yang tercantum dalam Al Quran. Tak jauh berbeda dengan profesi pada umumnya, YouTuber adalah pekerjaan yang dikerjakan oleh seseorang atau sekelompok orang, dengan tujuan agar memperoleh penghasilan atau gaji. Meski profesi YouTuber baru

<sup>69</sup> A. jajang W. mahri, et.al, *ekonomi pembangunan islam*, 11.

<sup>70</sup> Alfi Nur'aini, "monetisasi youtube perspektif tafsir maqashidi," *Jurnal penelitian agama* 22, no 1 (Januari-Juni, 2021):75

populer pada abad ke-21 Masehi, namun justru berkembang menjadi salah satu yang berpotensi menghasilkan pendapatan yang cukup besar. Profesi YouTuber ini merupakan suatu profesi yang dinilai cukup fleksibel dari segi waktu dan memberikan pendapatan yang terbilang lebih besar daripada profesi lainnya, seperti peternak, petani, dokter, insinyur, guru, polisi dan lain sebagainya.<sup>71</sup> YouTube sendiri merupakan buah hasil dari terjadinya perkembangan teknologi yang sifatnya netral, dan diciptakan agar menimbulkan kemaslahatan bukan kemadharatan. Adapun tujuan dari adanya perkembangan teknologi yaitu untuk menyebarkan manfaat untuk kehidupan manusia.

Penggunaan Youtube dapat ditolak jika itu membuat orang melupakan Allah, menghancurkan moral dan nilai-nilai kemanusiaan, menghilangkan identitas manusia, dan mengalihkan orang dari tujuan penciptaannya. Menjaga harkat dan martabat manusia, melestarikan nilai-nilai kodrat manusia, dan memadukannya dengan nilai-nilai ketuhanan merupakan tantangan yang dihadapi manusia dalam mengarahkan penggunaan Youtube sebagai teknologi media sosial.<sup>72</sup>

Fokus konten yang diambil oleh *youtuber* kampung tersebut adalah hal-hal yang bernilai positif. Hal ini disampaikan oleh imam januar:

“fokus konten kami sekarang bermacam-macam, yaitu ada dari sistem informasi, edukasi, pendidikan, islami, murottal, fiqh, akidah, dan semacamnya”<sup>73</sup>

<sup>71</sup> Alfi Nur'aini, "monetisasi youtube perspektif tafsir maqashidi," *Jurnal penelitian agama* 22, no 1 (Januari-Juni, 2021):77

<sup>72</sup> Alfi Nur'aini, "monetisasi youtube perspektif tafsir maqashidi," *Jurnal penelitian agama* 22, no 1 (Januari-Juni, 2021):82

<sup>73</sup> Imam Januar, wawancara, Bondowoso, 30 oktober 2022



Selain itu Imam Januar juga menyampaikan:

“Di kampung youtuber kami tidak membentuk komunitas, melainkan meluber atau berbaur menjadi masyarakat, sehingga semua mendapatkan imbas dari adanya youtuber. Seperti halnya petani, dengan adanya youtuber yang sesekali membuat konten tentang pertanian juga bisa mendapatkan keuntungan dari konten tersebut.”<sup>74</sup>

Aurel juga menambahkan:

“setiap gaji yaitu tanggal 22 kami juga membagikan beras kepada warga kampung youtuber dan sesekali mengadakan kegiatan keagamaan seperti pengajian, salah satunya pengajian pada tahun baru kemarin.”<sup>75</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan yang disampaikan oleh beberapa warga setempat yang mengatakan:

“Adanya kampung youtuber membawa dampak positif bagi masyarakat di desa ini, selain dengan membuka lapangan pekerjaan baru, para youtuber juga membantu ekonomi masyarakat yang kurang mampu dengan membagikan sembako setiap bulannya.”<sup>76</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa konten yang diambil para *youtuber* di desa tersebut merupakan konten-konten yang bernilai positif dan tidak menyimpang dari nilai-nilai Syariah, selain itu para *youtuber* tersebut juga memberikan banyak dampak positif bagi warga sekitar, baik dengan membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar bahkan juga membagi-bagikan sembako bagi warga sekitar yang tentunya sangat membantu perekonomian mereka.

<sup>74</sup> Imam Januar, wawancara, Bondowoso, 30 oktober 2022

<sup>75</sup> Netriza Aurelia Putri, wawancara, Bondowoso, 26 maret 2023

<sup>76</sup> Warga kampung youtuber, wawancara, Bondowoso, 26 maret 2023

## C. Pembahasan Temuan

### 1. Konten Kreatif Youtube Sebagai Sumber Penghasilan

Berdasarkan perkembangannya, platform digital yang disebut YouTube ini, dimanfaatkan oleh penggunanya sebagai sarana untuk menampilkan iklan sekaligus dijadikan sumber penghasilan. Hal tersebut disebabkan karena adanya kesempatan yang diberikan YouTube kepada penggunanya untuk melakukan kolaborasi melakukan monetisasi video atau kreasi yang sudah diunggah pada platform digital tersebut. Monetisasi sendiri merupakan istilah yang berguna untuk menghasilkan uang. Monetisasi termasuk program kemitraan dari Google yang disediakan oleh Google AdSense.<sup>77</sup>

Untuk dapat memonetisasi videonya, para konten kreator YouTube perlu memenuhi beberapa syarat yang telah ditetapkan oleh YouTube. Syarat yang dimaksud tertuang dalam peraturan yang telah ditetapkan oleh YouTube Partner Program (YPP). Untuk bisa mengklaim monetisasi video YouTube tersebut, paling tidak harus sudah ditonton minimal 4000 jam tayang selama 1 tahun terakhir, serta memiliki 1000 subscribers.<sup>78</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Aurel dan Imam Januar. Mereka mengatakan bahwa ada dua macam sumber penghasilan yang diperoleh dari YouTube, yakni active income dan passive income. Adapun active income diperoleh dari hasil endorse atau promosi, sedangkan

<sup>77</sup> Muhammad Fasya Nur Arbaen et al, "Analisis Program Monetisasi Youtube Menurut Hukum Ekonomi Syariah". *Jurnal Ekonomi Syariah* 10, No 1 (Januari,2023):52

<sup>78</sup> Alfi Nur'aini, "monetisasi youtube perspektif tafsir maqashidi," *Jurnal penelitian agama* 22, no 1 (Januari-Juni, 2021):73

passive income didapatkan dari hasil monetisasi video atau kerja sama antara pihak YouTube dengan Google AdSense. Selain itu, mereka berdua juga menyampaikan bahwa untuk bisa memonetisasi video, perlu memenuhi beberapa syarat, yang di antaranya: perlu memiliki subscriber paling sedikit 1000, dan sudah mencapai 4000 jam tayang.

Berdasarkan hasil temuan di atas, peneliti menemukan bahwa terdapat dua macam sumber penghasilan yang diperoleh dari konten kreatif youtube, yaitu *active income* dan *passive income*. Aktif *income* diperoleh dari hasil *endorse* atau promosi, sedangkan pasif *income* diperoleh dari monetisasi atau kerja sama antara *google adsense* dan *youtube*. Sedangkan penghasilan yang diperoleh dari profesi *YouTuber* bisa mencapai ratusan juta tergantung dari seberapa banyak jumlah penonton dari konten video yang kita unggah.

Mekanisme yang harus dilakukan untuk memperoleh penghasilan dari konten kreatif *youtube* cukup mudah dan tidak harus mengeluarkan modal yang besar melainkan cukup hanya dengan bermodalkan *Smartphone* dan kuota internet. Untuk teknik pembuatan konten sendiri bisa menggunakan aplikasi editor yang gratisan seperti *capcut*, *kine master*, *insott* dll. Penghasilan dari konten YouTube, dapat diperoleh oleh YouTuber dengan memenuhi beberapa syarat berikut:

- a. Video original
- b. Mencapai 1000 subscriber
- c. Mencapai 4000 jam tayang atau 10 juta penayangan dari video shoot

- d. Sudah mengamankan akun yaitu verifikasi 2 langkah
- e. Tidak pernah melakukan pelanggaran pedoman komunitas oleh youtube.

Dalam monetisasi terdapat beberapa langkah yang dilakukan yaitu:

- a. Memenuhi persyaratan dari youtube
- b. Mendaftar ke google adsense untuk membuat akun pembayaran
- c. Ditinjau pihak youtube tentang sesuai tidaknya video konten dengan beberapa kriteri atau persyaratan yang berlaku.

## 2. Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Konten Kreatif *Youtube* Sebagai Sumber Penghasilan

Tidak jauh berbeda dengan media sosial lainnya, dari aspek penggunaannya sebagai sarana untuk memperoleh penghasilan, YouTube juga menuai pro dan kontra di kalangan masyarakat. Baik dari yang memperbolehkan atau yang melarang. YouTube dapat digunakan sebagai sarana untuk hal-hal positif ataupun negatif, tergantung dengan bagaimana masyarakat dalam menggunakannya. Saat ini, kecanggihan yang ditawarkan oleh YouTube, telah mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik di bidang ekonomi, sosial, dakwah, dan lain sebagainya. Dengan tetap berlandaskan pada tatanan sosial dan moral, kecanggihan dari YouTube justru menimbulkan sebuah harapan mengenai bagaimana menggunakannya untuk hal positif. Bukan saja digunakan untuk

mendorong dan memotivasi masyarakat agar melakukan kebaikan, tetapi berkat adanya YouTube senantiasa memberikan kemaslahatan umat.<sup>79</sup>

Dalam *perspektif* ekonomi Islam, menjadi *Youtuber* bisa dianggap sebagai bentuk pekerjaan atau usaha yang halal selama praktiknya tidak melanggar prinsip-prinsip Syariah. Berikut beberapa hal yang harus diketahui oleh YouTuber dalam konteks Islam:

- a. Konten yang halal. Artinya, konten yang dibuat tidak mengandung unsur yang mengakibatkan penonton terjerumus ke dalam lubang dosa. Halal sendiri adalah segala sesuatu yang tidak dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al Quran dan Hadits. Hal ini dapat berupa pernyataan tegas ataupun dengan bentuk prinsip, dan tentunya sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya, selagi tidak membahayakan, maupun yang didiamkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Imam Januar, konten Youtube mereka adalah konten-konten yang bernilai positif, yaitu konten-konten yang berisi tentang edukasi, informasi, dakwah, murottal, dan lain sebagainya. Maka dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa, seorang youtuber harus memastikan bahwa konten yang dihasilkan tidak melanggar prinsip-prinsip Islam, seperti tidak mengandung unsur kekerasan atau pornografi, dan tidak mengandung unsur yang merugikan orang lain.

---

<sup>79</sup> Alfi Nur'aini, "monetisasi youtube perspektif tafsir maqashidi," *Jurnal penelitian agama* 22, no 1 (Januari-Juni, 2021):68

- b. Kesepakatan dalam bekerja sama. *Syirkah* bisa diartikan sebagai suatu bentuk kerjasama antara dua orang atau lebih, yang berkaitan dengan pekerjaan atau usaha yang tujuannya ialah untuk memperoleh layanan yang disepakati bersama..<sup>80</sup> Sebagaimana dengan yang disampaikan oleh Imam Januari, ujarnya kerjasama yang terjalin antara youtube dengan google adsense sudah memperoleh kesepakatan di awal. Dengan menyetujui persyaratan-persyaratan yang sudah ditentukan, maka *youtuber* sudah dianggap sepat dengan segala ketentuan yang berlaku. Begitu pula ketika melakukan kerjasama dengan pihak lain baik dalam membuat konten dan sebagainya, seorang *youtuber* harus membuat kesepakatan di awal untuk menghindari konflik di belakang. Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang *youtuber* harus memastikan bahwa kerjasama yang dilakukan dengan pihak lain seperti sponsor, *advertiser*, atau *brand* tidak melanggar prinsip-prinsip Islam dan tidak menimbulkan konflik kepentingan.
- J E M B E R
- c. Transparansi. Transparansi adalah keterbukaan dalam memberi informasi yang berkaitan dengan kegiatan manajemen untuk pihak yang berkepentingan membutuhkan informasi.<sup>81</sup> Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Imam Januari, beliau menyampaikan bahwa

<sup>80</sup> Mahlil Nur Muhammad et al, "Tinjauan hukum ekonomi syariah terhadap bentuk kerjasama bisnis periklanan antara publisher dan google adsense," *Jurnal Muamalah* 7, No 1 (Juni 2021):279

<sup>81</sup> Oktarini, et.al, "Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 1 Tanjung Balai," *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik* 10, No 1 (Agustus 2019):5

ketika menjalin kerjasama dengan pihak lain, maka penghasilan yang didapat harus disampaikan secara transparan atau terbuka kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

Berdasarkan keterangan di atas, maka seorang *youtuber* harus memastikan transparansi dalam mengelola penghasilan dari *youtube*, baik itu dari sponsor, *advertiser* atau *brand* yang beriklan pada konten video. Hal ini termasuk dalam kewajiban mengeluarkan zakat dan pajak yang sesuai dengan ketentuan islam.

- d. Menghindari riba. Riba adalah peningkatan imbalan (*'iwadh*) setelah penundaan tertentu, baik pinjaman untuk memenuhi kebutuhan konsumtif ataupun kebutuhan produktif, tetap dihukumi haram.<sup>82</sup>

Dalam hal ini Imam Januar menyampaikan bahwa para *youtuber* harus memastikan bahwa pendapatan yang di peroleh dari *youtube* tersebut di dapat secara halal dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, salah satunya yaitu menghindari praktik riba baik dalam pembuatan konten dan sebagainya.

Seorang *youtuber* harus menghindari praktik riba dalam transaksi yang dilakukan dalam menjalankan usahanya sebagai *youtuber*, seperti mengambil pinjaman dengan bunga yang tinggi dan sebagainya.

- e. Memberikan manfaat. Keutamaan dari manusia didasarkan pada keberadaan keyakinan kepada Tuhan dan keyakinannya yang diwujudkan dalam perilaku yang bermanfaat bagi masyarakat, berilmu

---

<sup>82</sup> Elif pardiansyah. "Konsep Riba Dalam Fiqh Muamalah Maliyyah dan Praktiknya Dalam Bisnis Kontemporer", *Urnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, No 02 (2022):1271

dan berbudi pekerti sesuai dengan agama Islam..<sup>83</sup> Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Aurel, beliau menyampaikan bahwa *youtube* memberikan dampak positif bagi banyak orang, selain dengan konten-konten yang bermanfaat bagi para penonton, *youtube* juga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dengan memberikan peluang kerja bagi mereka yang membutuhkan.

Berdasarkan keterangan diatas, seorang *youtuber* harus memastikan bahwa kontennya memberikan manfaat positif bagi orang lain dan tidak merugikan mereka baik secara langsung atau tidak langsung.

Dalam konteks *maqashid* Syariah, *youtuber* dapat berkontribusi pada pemenuhan beberapa dari lima tujuan dasar Syariah, yaitu:

a. *Hifzhu Ad-Din* (memelihara agama)

Seperangkat nilai-nilai penunjang kehidupan akan dikembangkan melalui agama atau kepercayaan, yang pada akhirnya akan bermuara pada kebudayaan pada tingkat yang lebih tinggi. Misalnya, keyakinan adanya tuhan yang menguasai alam semesta akan berakibat pada kehidupan dan melahirkan suatu nilai, yaitu bahwa segala sesuatu yang dilakukan manusia berada di bawah pengawasan Tuhan dan harus dipertanggungjawabkan.<sup>84</sup> Sebagaimana disampaikan oleh Imam Januar, bahwa *youtube* bisa dijadikan sebagai sarana atau media dakwah, para konten kreator dapat menyebarkan nilai-nilai atau

<sup>83</sup> Mujiono, "Manusia Berkualitas Menurut Al-Quran", *Hermeunetik* 7, No 2 (Desember 2013):370

<sup>84</sup> A. jajang W. mahri, et.al, *ekonomi pembangunan islam*, 125.



ajaran-ajaran agama islam melalui konten yang mereka unggah di akun masing-masing.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa *youtube* juga dapat berperan dalam menjaga agama, yaitu dengan mempromosikan nilai-nilai islam yang positif kepada para penonton. Mereka juga dapat berkontribusi pada pembangunan komunitas muslim lebih baik dengan memperkuat identitas dan persatuan umat islam melalui konten video yang mereka buat.

- b. *Hifzhu An-Nafsi* (memelihara jiwa) Tuhan menciptakan manusia untuk menjadi khalifah di muka bumi ini. Tugas utama khalifah adalah menjaga dan merawat muka bumi. Dalam konteks pembahasan ini, pembangunan berlaku sama seperti kemakmuran bumi. Sedangkan kualitas individu merupakan faktor utama dalam pembangunan. Jadi pembangunan dalam perspektif Maqashid Syariah harus fokus pada keamanan eksistensi manusia. Ketersediaan kebutuhan hidup harus diutamakan dalam pembangunan. Karena maqasid syariah tidak hanya memprioritaskan pembangunan fisik yang ditetapkan oleh PDB dan angka pendapatan per kapita, namun maqasid syariah juga mengutamakan kualitas hidup masyarakat. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh imam januari bahwa konten YouTube.<sup>85</sup> Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Imam januar bahwa konten *youtube* dapat menjadi salah satu sarana edukasi, yakni dengan

---

<sup>85</sup> A. jajang W. mahri, et.al, *ekonomi pembangunan islam*, 126

menyebarkan pola pikir dan gaya hidup yang positif bagi para penonton.

Berdasarkan keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa *youtube* juga dapat berperan dalam menjaga jiwa, yaitu dengan mempromosikan pola pikir dan gaya hidup yang sehat dan positif bagi para *audiens* mereka, termasuk tips untuk menjaga kesehatan mental, mengatasi stress, dan menjaga kesehatan fisik.

- c. *Hifzhul-Aqli* (mempertahankan kewarasan) Perlindungan berasal dari akal yang menjadi cara untuk melipatgandakan kualitas hidup masyarakat. Faktanya, orang tidak memiliki cara alami untuk melestarikan hidupnya. Manusia tidak seperti harimau yang diberi kemampuan memangsa yang cepat dan taring kuat, hanya saja manusia dikaruniai akal sebagai bentuk pertahanan diri.<sup>86</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh Imam Januar bahwa *youtube* juga merupakan salah satu media untuk berbagi ilmu pengetahuan, informasi dan sebagainya.

Berdasarkan keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa *youtube* juga berperan dalam memelihara akal, yaitu dengan menyebarkan konten-konten tentang pendidikan dan pengetahuan yang positif bagi para penonton, terutama dalam bidang yang berguna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Mereka dapat pula membahas isu-isu sosial,

---

<sup>86</sup> A. Jajang W. Mahri, et.al, *ekonomi pembangunan islam*, 126

politik, dan lingkungan yang relevan dengan masalah umat islam dan memberikan sudut pandang yang seimbang dan positif.

- d. *Hifzhul-Nasli* (memelihara keturunan) Makhluq hidup fitrahnya mengalami proses reproduksi untuk melahirkan generasi baru untuk mengganti atau meningkatkan generasi yang lebih tua demi menjamin kesinambungan generasi. Keturunan ini memainkan peran penting dalam pembangunan, terutama dalam menjaga keberlangsungan pembangunan berkelanjutan.<sup>87</sup> Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh Imam Januar bahwa dengan *youtube* kita dapat menyebarkan berbagai macam edukasi termasuk edukasi tentang rumah tangga ataupun hubungan sosial yang positif. Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa *youtube* juga berperan dalam menjaga keturunan dengan mempromosikan nilai-nilai keluarga dan hubungan sosial yang sehat dan positif. Mereka juga dapat membahas isu-isu yang berkaitan dengan pernikahan, keluarga, dan hubungan sosial dalam islam.

- e. *Hifzhul-Mal* (memelihara harta) Sebagaimana dipahami dalam pendekatan konvensional, tujuan utama pembangunan adalah untuk menjamin ketersediaan aset, karena merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar. Hal ini juga disadari oleh Islam, namun bukan berarti kekayaan adalah segalanya. Jelas, memperoleh kekayaan sangat dianjurkan dari perspektif Islam, akan tetapi juga harus tunduk pada

---

<sup>87</sup> A. jajang W. mahri, et.al, *ekonomi pembangunan islam*, 126

batasan dan aturan syariah.<sup>88</sup> Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Imam Januar bahwa melalui *youtube* kita dapat mempromosikan bisnis kita dan mendapatkan penghasilan melalui monetisasi *youtube*. Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa *youtube* juga berperan dalam menjaga harta, yakni dengan memanfaatkan *youtube* untuk mempromosikan bisnis mereka, terutama dalam bidang yang halal dan sesuai dengan Syariah. Mereka dapat pula memberikan informasi yang berguna terkait tentang manajemen keuangan, investasi, dan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan Syariah.

Berdasarkan hasil penemuan yang peneliti temukan, *youtuber* merupakan sebuah profesi yang dapat membawa dampak positif sekaligus dampak negatif, tergantung dari isi konten yang disebar ke media sosial dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh konten tersebut. Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa di kampung *youtuber* sudah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi islam, karena *youtuber* disana memberikan lebih banyak dampak positif dibandingkan dampak negatifnya. Konten-konten di kampung *youtuber* juga merupakan konten-konten yang bernilai positif dan tidak menyimpang dari aturan-aturan syariah. Dan dari segi sosial *youtuber* juga sudah banyak membantu masyarakat khususnya masyarakat di desa tapen tersebut dan juga kepada para penonton di luar sana dengan adanya video konten yang tentunya juga memberikan manfaat bagi mereka.

---

<sup>88</sup> A. jajang W. mahri, et.al, *ekonomi pembangunan islam*, 127

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi tentang konten kreatif YouTube sebagai sumber pendapatan dari sudut pandang Islam, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Bagaimana konten kreatif *Youtube* bisa menjadi sumber penghasilan?

Konten kreatif youtube dapat menjadi sumber penghasilan melalui dua cara yaitu, *Active income* dan *passive income*. *Active income* diperoleh dari hasil *endorse* atau promosi, sedangkan *passive income* diperoleh dari hasil monetisasi video atau kerja sama antara *google adsense* dan *youtube* dengan beberapa syarat dan kriteria tertentu.

##### 2. Bagaimana pandangan ekonomi islam terkait konten kreatif *Youtube* sebagai sumber penghasilan?

Pada dasarnya, Youtube adalah produk sampingan yang netral dan tidak disengaja dari kemajuan teknologi. Umat manusia telah diuntungkan oleh perkembangan teknologi. Tantangan bagi orang-orang yang memelopori penggunaan YouTube sebagai alat media sosial sekaligus menjunjung tinggi martabat manusia, melindungi sifat manusia, dan memadukannya dengan prinsip-prinsip ketuhanan. Dalam pandangan ekonomi Islam konten kreatif *youtube* sebagai sumber penghasilan bisa menjadi hal yang positif juga negatif tergantung dari isi konten dan langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh *youtuber* untuk memperoleh penghasilan

tersebut, konten kreatif *youtube* akan halal jika tidak menyimpang dari aturan-aturan syariah berpedoman kepada prinsip-prinsip ekonomi islam.

## B. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian berupa karya ilmiah seperti yang telah dijelaskan dalam bentuk skripsi, sehingga pada akhir karya ini akan peneliti berikan saran yang mungkin bisa dipertimbangkan. Berikut beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti:

1. Kita semua tahu bahwa lapangan kerja di Indonesia terbatas, sebagai masyarakat, khususnya kaum muda usia kerja, kita harus melihat peluang bisnis yang ada dan harus memanfaatkannya sebanyak mungkin..
2. Sebagai umat islam, ketika berbisnis kita juga harus mengikuti aturan-aturan atau pedoman syariah, karna islam sendiri sudah mengatur kehidupan manusia secara menyeluruh termasuk dari segi ekonomi atau bisnis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

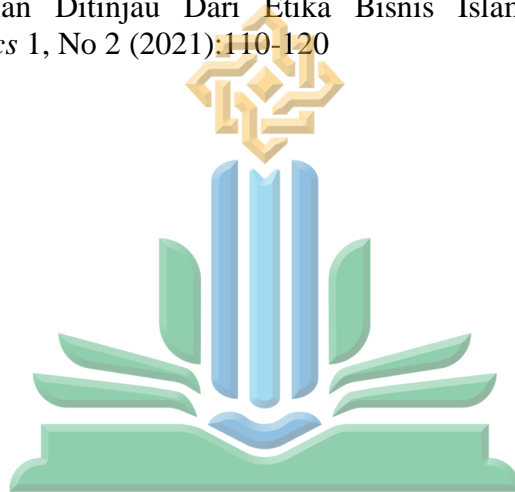
- Adhary, Adinda Fara et al. "Youtuber Sebagai Perubahan Minat Profesi Kaum Milenial di Era Postmodern." *Jurnal Ilmu Komunikasi Efek* 4, No 2 (2021):121-130
- Anggoro, Ayub Dwi et al. "Minat Alih Profesi Sebagai Youtuber di Kabupaten Ponorogo." *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 7, No 1 (2023):15-24
- Eriyanti Nahara et al. "Google AdSense Perspektif Hukum Perjanjian Islam." *Jurnal Dusturiah* 9, No 2, (2019):242-260
- Fathudin et al. "Advertising Business pada Google AdSense di Youtube Perspektif Ekonomi Syariah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, No 3 (2021):1722-1729
- Fauzan. *Sistem Informasi Manajemen: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020.
- Febriani, Nadia et al. "Penerapan Model Monetisasi Content Creation Pada Vice Indonesia." *Kajian Jurnalisme* 02, No 02 (2019):177-197
- Ibrahim, Azharsyah et al. *Pengantar Ekonomi Islam*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2021
- Jajang W, A. mahri, et.al. *ekonomi pembangunan islam*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2021.
- Muhammad, Mahli Nur et al, "Tinjauan hukum ekonomi syariah terhadap bentuk kerjasama bisnis periklanan antara publisher dan google adsense." *Jurnal Muamalah* 7, No 1 (2021):272-286
- Nur'aini, Alfi. "Monetisasi Youtube Perspektif Tafsir Maqashidi." *Jurnal penelitian agama* 22, no 1 (2021):65-86
- Nurseha, Muhammad Achid et al. "Analisis Hukum Perikatan Islam Terhadap Kerjasama Periklanan Google AdSense Pada Youtube." *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* 5, No 1 (2021):16-33
- Ramadani, Desy Mustika, et.al. "Pemikiran Yusuf Al-Qardhawi mengenai Etika Ekonomi Islam", *Dirasat* 15, No. 2 (2020): 98-110
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018

Sulistianto Tino et al. "Strategi Peningkatan Profitabilitas Profesi Content Creator Sebagai Alternatif Pilihan Karier Era 4.0." *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia* 9 No 4, (2022):689-702

Ulya, Himmatul. "Komodifikasi Pekerja Pada Youtuber Pemula Dan Underrated (Studi Kasus YouTube Indonesia)." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 8, No 2 (2019):1-12

Wardah et al. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Youtube Sebagai Media Konten Video Kreatif." *Jurnal Komunikasi dan Organisasi* 3, No 1 (2021):39-46

Zulfa, Nur Qomariyah et al. "Konten Kreatif Youtube Sebagai Sumber Penghasilan Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam." *Journal of Sharia Economics* 1, No 2 (2021):110-120



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



LAMPIRAN-LAMPIRAN

MATRIK PENELITIAN

| JUDUL  | VARIABEL   | SUB VARIABEL   | INDIKATOR   | SUMBER DATA   | METODOLOGI PENELITIAN  | FOKUS PENELITIAN  |
|--|--|--|---|---|--|---|
| Konten Kreatif Youtube Sebagai Sumber Penghasilan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kampung Youtuber Bondowoso) | <ol style="list-style-type: none"> <li>Konten Kreatif</li> <li>Youtube</li> <li>Sumber Penghasilan</li> <li>Ekonomi Islam</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Definisi</li> <li>Definisi</li> <li>Definisi</li> <li>Definisi</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengertian Konten Kreatif</li> <li>Pengertian Youtube</li> <li>Pengertian Sumber Penghasilan</li> <li>Mekanisme Sumber Penghasilan</li> <li>Pengertian Ekonomi Islam</li> <li>Prinsip-prinsip Ekonomi Islam</li> <li>Maqashid Syariah</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Informan                             <ul style="list-style-type: none"> <li>Penggagas Kampung Youtuber</li> <li>Youtuber</li> <li>Warga Kampung Youtuber</li> </ul> </li> <li>Dokumentasi</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan dan Jenis Penelitian                             <ul style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan Kualitatif</li> <li>Kualitatif Deskriptif</li> </ul> </li> <li>Subjek Penelitian                             <ul style="list-style-type: none"> <li><i>Purposive</i></li> </ul> </li> <li>Teknik Pengumpulan Data                             <ul style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> </ul> </li> <li>Analisis Data                             <ul style="list-style-type: none"> <li>Pengumpulan Data</li> <li>Reduksi Data</li> <li>Penyajian Data</li> <li>Verifikasi Data</li> </ul> </li> <li>Keabsahan Data                             <ul style="list-style-type: none"> <li>Triangulasi Sumber</li> </ul> </li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana Konten Kreatif Youtube Bisa Menjadi Sumber Penghasilan</li> <li>Bagaimana Pandangan Ekonomi Islam Terkait Konten Kreatif Youtube Sebagai Sumber Penghasilan</li> </ol> |

## PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Naili Sasifiyah

Nim : E20192339

Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : UIN KHAS Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul "**Konten Kreatif Youtube Sebagai Sumber Penghasilan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kampung Youtuber Bondowoso)**" secara keseluruhan adalah hasil dari peneliti sendiri kecuali pada bagian-bagian yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jember, 05 Mei 2023  
Saya yang menyatakan



Naili Sasifiyah  
Nim: E20192339

## INSTRUMEN WAWANCARA

Konten Kreatif Youtube Sebagai Sumber Penghasilan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kampung Youtuber Bondowoso)

### ❖ **Penggagas kampung Youtuber dan Youtuber**

| No | Pembagian          | Teks Wawancara  |
|----|--------------------|---|
| 1. | Konten Kreatif     | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana mekanisme pembuatan konten kreatif youtube?</li><li>2. Berapa modal yang diperlukan untuk membuat konten?</li><li>3. Apa saja kriteria atau persyaratan yang harus dipenuhi dalam membuat konten?</li></ol>  |
| 2. | Sumber Penghasilan | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana mekanisme sumber penghasilan youtube?</li><li>2. Penghasilan youtube bisa diperoleh darimana saja?</li><li>3. Apa langkah-langkah harus dilakukan dalam proses monetisasi?</li><li>4. Apa kelebihan profesi youtuber dibandingkan dengan profesi lainnya?</li><li>5. Berapa penghasilan yang diperoleh dari youtube?</li></ol> |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
J E M B E R

### ❖ **Pertanyaan Tambahan**

| No | Pembagian                      | Teks Wawancara   |
|----|--------------------------------|--|
| 1. | Penggagas Kampung Youtuber     | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana latar belakang terbentuknya kampung Youtuber?</li><li>2. Apa hambatan dan kendala yang dialami ketika proses pengagasan kampung youtuber?</li></ol> |
| 2. | Youtuber                       | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa yang menjadi alasan kalian untuk memilih menjadi youtuber?</li><li>2. Apa saja hambatan yang dialami selama menjadi youtuber?</li></ol>                   |
| 3. | Warga sekitar Kampung Youtuber | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa saja dampak yang dirasakan dengan adanya kampung Youtuber di Desa ini?</li></ol>  |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B-319/Un.22/17.a/PP.00.9102/2023  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

28 Februari 2023

Kepada Yth.  
Penggagas Kampung Youtuber  
Dusun Posong, Desa Tapen, Tapen, Bondowoso

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Nalli Sasitiyah  
NIM : E20192339  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Konten Kreatif Youtube Sebagai Sumber Penghasilan Dalam Perspektif Ekonomi Islam di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Nurul Widyawati Islami Rahayu

## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Berdasarkan telah dilaksanakannya penelitian di Kampung Youtuber Bondowoso

Pada hari Minggu tanggal 30 Oktober 2022 sampai dengan hari Sabtu tanggal 8 April 2023 dengan nama mahasiswa sebagai berikut:

|          |                   |
|----------|-------------------|
| Nama     | : Naili Sasiliyah |
| NIM      | : E20192339       |
| Semester | : VIII (Delapan)  |
| Prodi    | : Ekonomi Syariah |

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan penelitian di Kampung Youtuber Bondowoso.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

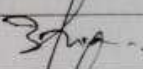
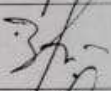

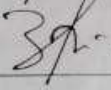


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Bondowoso, 8 April 2023

Kampung Youtuber Bondowoso

Imam Januar

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
DI KAMPUNG YOUTUBER BONDOWOSO**

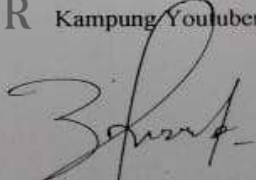
| No | Tanggal                 | Kegiatan  | Paraf  |
|----|-------------------------|---|--|
| 1  | Minggu, 30 Oktober 2022 | Meminta izin penelitian kepada pengggagas kampung youtuber                                |   |
| 2  | Senin, 31 Oktober 2022  | Observasi lapangan untuk mengetahui kondisi kampung Youtuber                              |   |
| 3  | Selasa, 1 November 2022 | Wawancara sekilas tentang Kampung Youtuber Bersama pengggagas Kampung Youtuber            |   |
| 4  | Jumat, 17 Maret 2023    | Menyerahkan surat izin penelitian kepada pengggagas Kampung Youtuber                      |   |
| 5  | Sabtu, 18 Maret 2023    | Wawancara dengan bapak Kusnadi selaku Youtuber  |  |
| 6  | Minggu, 26 Maret 2023   | Wawancara dengan Netriza Aurelia Putri selaku Youtuber                                    |   |
| 7  | Senin, 27 Maret 2023    | Wawancara dengan warga sekitar Kampung Youtuber   |  |
| 8  | Sabtu, 8 April 2023     | Diskusi lanjut dengan sumber data untuk memastikan data yang ditukis dalam skripsi benar. |  |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Bondowoso, 8 April 2023

J E M B E R Kampung Youtuber Bondowoso

  
Imam Januar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Nomor : B-01.PS/Un.22/7.d/PP.00.9/05/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Naili Sasifiyah  
NIM : E20192339  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul : Konten Kreatif YouTube Sebagai Sumber Penghasilan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kampung YouTuber Bondowoso)

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 05 Mei 2023  
An. Dekan  
Kesala Bagian Akademik  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Syaiful Mulyadi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
FAX (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Nalli Sasifiyah  
NIM : E20192339  
Semester : VIII (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 02 Mei 2023  
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,

M.F. Hidayatullah



## DOKUMENTASI



UNIVERSITAS SLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R







UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BIODATA PENULIS



Nama : Naili Sasifiyah  
Alamat : Desa Jebung Kidul, Kecamatan Tlogosari,  
Kabupaten Bondowoso.  
Tempat Tanggal Lahir : Bondowoso, 07 Desember 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Belum Menikah

### Riwayat Pendidikan

- a. TK PGRI 02 : 2005 - 2007  
b. SDN Jebung Kidul 1 : 2007 - 2013  
c. MTS Misbahul Ulum : 2013 - 2016  
d. MA Nurul Ulum : 2016 - 2019  
e. UIN KHAS Jember : 2019 - 2023